

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MATERI KERAGAMAN KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GROUP
TO GROUP EXCHANGE* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 012 NAUMBAL KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ASDA NELI

NIM. 10818002548

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MATERI KERAGAMAN KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GROUP
TO GROUP EXCHANGE* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 012 NAUMBAL KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ASDA NELI

NIM. 10818002548

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan taufik dan hidayah-Nya serta nikmat yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW, yang merupakan seorang pejuang sejati yang telah membawa umatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sebagaimana kita rasakan sekarang.

Dalam penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung, baik itu secara moril maupun materi. Karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dra. Sukma Erni, M. Pd. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Bapak Kamaruddin Hasan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
7. Ibu Irawati, S.Pd. selaku guru kelas V dan para guru Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
8. Ayahanda Abdul Manan dan Ibunda Nur Asia yang tercinta, yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna dan dapat mewujudkan cita-cita.
9. Abangku Asrul Ependi, Helwizar, Kakakku Nurmayunita, dan Adekku Tuti Maysarah dan Asmiyatu Hasanah yang telah banyak memberi motivasi penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan lindungan, hidayah serta kesehatan.
10. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2008 dan terima kasih juga buat Maizal Davis, Ayu, Neti, Sari, Nurlis, Yolanda, Eka, Rifka, dan teman-teman yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, kritikan dan saran bagi penulis.

Semoga amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat buat kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.

Penulis

Asda Neli

ABSTRAK

Asda Neli (2012) : **Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Group To Group Exchange* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai kecamatan Kampar kabupaten Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan startegi pembelajaran *group to group exchange* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai yang berjumlah 22 orang, 12 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*. Penelitian ini terdapat 2 siklus dan dilaksanakan 4 kali pertemuan, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perencanaan atau persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dari analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan keragaman kenampakan alam dan buatan siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri Naumbai. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada hasil sebelum tindakan 40,90%, sedangkan melalui strategi pembelajaran *group to group exchange* pada siklus I adalah 63,64% dan siklus II adalah 81,82%.

ABSTRACT

Asda Neli (2012) : The Improvement of social studies on the matter with the diversity natural and artificial by using learning strategy group to group exchange students' the fifth grade of elementary school 012 naumbai kampar district of kampar regency

This study aims to the improvement of social studies on the matter with the diversity natural and artificial by using learning strategy group to group exchange students' the fifth grade of elementary school 012 Naumbai kampar district of Kampar regency. The formulation of the problem in this study is whether to use learning strategy group to group exchange can the improvement of Social studies at the diversity of natural features and materials produced by students fifth grade elementary school 012 Naumbai Kampar district Kampar of regency.

This research is a class act. Subjects in this study were teachers and students of class V B State primary school 012 Naumbai totaling 22 people, 12 men and 10 women. While the object of this study is to the improvement of the social studies in the material diversity of natural features and man-made using learning strategy group to group exchange. This study contained 2 cycles and held 4 meetings, while the steps taken in this research that / plan preparation for action, action, observation and reflection.

Obtained from the analysis it can be concluded that an increase in the learning outcomes of social studies subject of the diversity of natural and artificial appearance V B graders elementary school 012 Naumbai. It can be seen from the improvement of student learning outcomes at the results before action 40.90%, while through the learning strategy group to group exchange in the first cycle was 63.64% and the second cycle is 81.82%.

أسدا نيلي (2012) : زيادة مخرجات التعلم من ظهور العلوم الاجتماعية الم
المحتوى التنوع الطبيعية والاصطناعية باستخدام
استراتيجيات التعلم مجموعة لتبادل مجموعة طلاب
الصف الخامس بمدرسة لإبتدائية الحكومية 012
ناؤمباي منطقة كمبار حي كمبار

هذه الدراسة تهدف إلى زيادة نتائج التعلم مع استخدام العلوم
الاجتماعية التعلم للطلاب المجموعة الاستراتيجية مجموعة لتبادل
مجموعة طلاب الصف الخامس بمدرسة لإبتدائية الحكومية 012
ناؤمباي منطقة كمبار حي كمبار صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو
ما إذا كان لاستخدام استراتيجيات التعلم مجموعة لتبادل مجموعة من
تحسين نتائج التعلم للعلوم الاجتماعية في تنوع المعالم الطبيعية والمواد
المنتجة من قبل طلاب الصف الخامس بمدرسة لإبتدائية الحكومية 012
ناؤمباي منطقة كمبار حي كمبار.

هذا البحث هو عمل الطبقة. وكانت المواضيع في هذه الدراسة
الطلاب الصف الخامس ب بمدرسة لإبتدائية الحكومية 012 ناؤمباي
بقيمة 22 شخصا، 12 رجل و 10 نساء. في حين أن الهدف من هذه
الدراسة هو تحسين نتائج التعلم من العلوم الاجتماعية في تنوع المواد من
الميزات الطبيعية و. من صنع الإنسان باستخدام مجموعة استراتيجية
التعلم لتبادل مجموعة هذه الدراسة الواردة دورتين، وعقد 4 اجتماعات،
في حين أن الخطوات التي اتخذت في هذا البحث أن أخطط لإعداد،
والعمل المراقبة، والعمل والتفكير.

يمكن الحصول عليها من التحليل أن نخلص إلى أن أي زيادة في
نتائج التعلم للعلوم الاجتماعية موضوع تنوع الطبيعية والاصطناعية
مظهر الطلاب الصف الخامس ب بمدرسة لإبتدائية الحكومية 012
ناؤمباي. يمكن أن ينظر إليه من تحسين نتائج تعلم الطلاب في النتائج
قبل 40، 90٪ العمل، في حين من خلال مجموعة استراتيجية التعلم
لتبادل مجموعة في الجولة الأولى كان 63.64 ٪ والدورة الثانية هو 8
1.82 ٪.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Berfikir	18
D. Indikator Keberhasilan	20
E. Hipotesis Tindakan	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	38
C. Analisis Keberhasilan Tindakan	81
D. Pembahasan	84
 BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN	86
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL II. 1 : Indikator Kinerja Guru	21
TABEL IV. 1 : Keadaan Guru SDN 012 Naumbai.....	34
TABEL IV. 2 : Keadaan Siswa SDN 012 Naumbai	35
TABEL IV. 3 : Nama-Nama Siswa Kelas V B SDN 012 Naumbai	36
TABEL IV. 4 : Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN 012 Naumbai.....	37
TABEL IV. 5 : Hasil Belajar IPS Sebelum Tindakan.....	39
TABEL IV. 6 : Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I	44
TABEL IV. 7 : Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I	48
TABEL IV. 8 : Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I.....	54
TABEL IV. 9 : Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I	57
TABEL IV. 10 : Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus I.....	60
TABEL IV. 11 : Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II	66
TABEL IV. 12 : Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II	69
TABEL IV. 13 : Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II	75
TABEL IV. 14 : Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II	78
TABEL IV. 15 : Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus II	80
TABEL IV. 16 : Rekapitulasi Hasil Observasi	82
TABEL IV. 17 : Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran, siswa dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya, dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik, dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah dasar dan menengah dan dosen perguruan tinggi.¹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas anak dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011, hlm. 1

pada diri seutuhnya, agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara optimal.

Proses pendidikan sesungguhnya tidak akan lepas dari proses belajar dan mengajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Menurut Nasution (1982) mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian mengajar berarti membimbing aktivitas siswa, sedangkan belajar mengaju pada apa yang dikerjakan guru sebagai pemimpin, pengelolah, mengatur lingkungan belajar dan membimbing aktivitas siswa.³

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan sendiri hubungan organisasi yang diperoleh. Dengan kata lain peserta didik secara aktif menemukan dan membangun serta mengembangkan sendiri pengetahuan dalam pemikirannya. Tapi terkadang guru kurang kreatif dan tidak semangat dalam mengajar. Jadi dalam hal ini guru harus bisa menarik perhatian siswa dalam belajar aktif.

² Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2

³ Udin S. Winataputra, dkk, *Materi Dan Pembelajaran Ips SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, hlm.. 9.22

IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.⁴ Pembelajaran IPS terkait erat dengan kemasyarakatan atau kehidupan sosial.

Selain itu pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁵ Proses pembelajaran IPS memerlukan perhatian dan penanganan yang serius, karena setiap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran IPS pada dasarnya merupakan sasaran untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Guru berusaha untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti melakukan remedial, latihan-latihan namun belum juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Mengingat pentingnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat untuk

⁴ Ishak SU Dkk, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hlm. 1.36

⁵ Etin Solihatin Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 15

mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran *group to group exchange* (pertukaran kelompok dengan kelompok). Pada strategi ini tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok peserta didik yang berbeda, masing-masing kelompok mengajar apa yang telah dipelajari untuk sisa kelas.⁶

Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar merupakan salah satu lembaga formal yang menetapkan ilmu pengetahuan sosial sebagai salah satu mata pelajaran pokok dan wajib diikuti oleh semua siswa. Kenyataan yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, walaupun IPS sudah mendapat prioritas utama, namun hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan penulis di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Penulis menemukan gejala-gejala yang sebagai berikut:

1. Hanya sebagian siswa yang hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu (65)
2. Sebagian siswa kurang dapat menyelesaikan tugas-tugas dikelas maupun tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Siswa kurang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari.

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002, hlm. 158

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak diantara siswa yang bersifat pasif dalam belajar dan tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM. Oleh karena itu maka perlu adanya peran guru untuk dapat melakukan perbaikan pengajaran yang mengarah siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami oleh siswa, memberikan soal-soal untuk dikerjakan sebagai tugas dikelas atau sebagai pekerjaan rumah (PR). Dan guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang semangat dalam belajar. Supaya hasil belajar IPS siswa mencapai nilai diatas KKM.

Perbaikan pengajaran tersebut bisa dilakukan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut yaitu strategi pembelajaran *group to group exchange*. Strategi ini Siswa dituntut mampu menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama dengan anggota kelompok dan mampu mempresentasikan materi pelajaran kepada kelompok lain sesuai dengan hasil diskusi kelompok masing-masing. Strategi ini menuntut tanggung jawab setiap siswa terhadap materi yang diberikan kepada kelompoknya.

Untuk itu peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan melalui penelitian yang berjudul:” Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Group To Group Exchange* Siswa Kelas V Sekolah

Dasar Negeri 012 Naumbai kecamatan Kampar kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu ditegaskan beberapa istilah yang digunakan, yaitu:

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran IPS dilaksanakan.
2. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸
3. *Group to Group Exchange* adalah pertukaran kelompok dengan kelompok, pada strategi ini, tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok peserta didik yang berbeda, masing-masing kelompok mengajar apa yang telah dipelajari untuk sisa kelas.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi keragaman kenampakan alam dan

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010, hlm. 22

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm 126

⁹ Melvin L. Siberman. *Op.cit.* hlm. 158

buatan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi Sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru, strategi pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran di Sekolah Dasar 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- c. Bagi siswa, penggunaan startegi pembelajaran *group to group exchange* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar kabupaten

Kampar.

- d. Bagi peneliti, akan berguna sebagai pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Selama menjalankan kehidupan ini, setiap manusia tidak akan pernah terlepas dari suatu kegiatan yang disebut dengan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Belajar merupakan proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan bathin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang tampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan negatif, tetapi perubahan positif, yaitu perubahan yang menuju kearah kemajuan atau kearah perbaikan.² Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya.³

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Sejak dia lahir sampai keliang lahat nanti. Salah satu tanda pertanda bahwa seorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut

¹ Slameto, *Log.Cit*, hlm. 2

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 210

³ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001, hlm. 16

menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar merupakan proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktif yang dilakukan oleh individu yang mengakibatkan adanya perubahan. Perubahan disini merupakan perubahan yang berupa pemahaman, keterampilan, kebiasaan baru yang diperoleh individu yang sedang belajar.

2. Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya belajar dalam pencapaian tujuannya sangat bergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik, maka akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Sudjana hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan

⁴ S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009. hlm. 2

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 11

tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penelitian. Penilaian proses belajar mengajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.⁶

Menurut Anurrahman hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungan.⁷ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁹

Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom pada tahun 1956, yaitu cognitive, affective, dan psychomotor. Cognitive adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Affective adalah ranah yang berkaitan dengan

⁶ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 3

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung: 2009, hlm. 35

⁸ Nana Sudjana, *Log. Cit*, hlm. 22

⁹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.

pengembangan, pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi. Sedangkan Psychomotor adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau keterampilan motorik.¹⁰ Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran IPS dilakukan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam intern seperti, faktor jasmani, faktor psikologi. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹¹

¹⁰ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global*, Jakarta: GP Press, 2009, hlm. 36

¹¹ Slameto, *Op.cit*, hlm. 54

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.¹²

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

4. Strategi Pembelajaran *Group To Group Exchange*

Sebagaimana dinyatakan Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³ Strategi pembelajaran merupakan pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.¹⁴ Salah satu strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *group to group exchange*.

¹² Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 145

¹³ Wina Sanjaya, *Log. Cit*, hlm. 126

¹⁴ *Ibid*, hlm. 126

Melvin L. Silberman menjelaskan strategi pembelajaran *group to group exchange* (pertukaran kelompok dengan kelompok) ini merupakan tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok “mengajarkan” kepada siswa lain apa yang ia pelajari.¹⁵

Adapun tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran *group to group exchange* ini adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah topik yang dapat membuat siswa saling bertukar informasi.
- b. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan. Pada umumnya, kegiatan ini cocok untuk dua hingga empat kelompok. Berikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka menyajikan topik yang ditugaskan kepada mereka.
- c. Bila tahap persiapan sudah selesai, perintahkan kelompok untuk memilih juru bicara. Undang tiap juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain.
- d. Setelah presentasi singkat, doronglah siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari kelompok si juru bicara untuk memberikan tanggapan.
- e. Lanjutkan persentasi kelompok lain agar tiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan komentar audiens. Perbandingkan dan perbedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan.¹⁶

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *group to group exchange* ini, siswa bertugas mampu menyelesaikan permasalahann secara bersama dan mampu mempresentasikan materi pelajaran kepada kelompok lain sesuai hasil diskusi kelompoknya. Strategi ini menuntut tanggung jawab setiap anggota kelompok atas materi yang diberikan kepada kelompoknya, serta memberikan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lain.

¹⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nusamedia, 2009, hlm. 178

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Op.Cit*, hlm. 178-179

Pada strategi ini pertukaran yang dimaksud dalam strategi pembelajaran *group to group exchange* ini adalah masing-masing juru bicara tiap kelompok bertukar tempat ke kelompok lain untuk mempresentasikan materi yang didiskusikan oleh kelompok masing-masing. Namun demikian pertukaran tersebut dilakukan hanya untuk menyampaikan informasi yang dilakukan oleh juru bicara, bukan berarti juru bicara tersebut menjadi anggota tetap terhadap kelompok pertukaran. Sehingga setelah presentasi selesai juru bicara kembali ke kelompok asal.

Selanjutnya menurut Tohirin belajar secara berkelompok pada dasarnya adalah memecahkan persoalan secara bersama (berkelompok). Dalam belajar kelompok setiap individu turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan masalah yang dibahas sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran banyak orang biasanya akan menghasilkan jalan keluar yang lebih baik dari pada sendiri.¹⁷

Karena strategi pembelajaran *group to group exchange* memiliki begitu banyak langkah-langkah, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 108

5. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Strategi Pembelajaran *Group To Group Exchange*

a. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Group To Group Exchange*

Kelebihan dari strategi ini adalah membiasakan siswa untuk bekerja sama, bermusyawarah, bertanggung jawab, menghormati pandangan atau tanggapan siswa lain, menumbuhkan sikap ketergantungan positif dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya.

b. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Group To Group Exchange*

Adapun kekurangannya adalah sulit menyusun kelompok yang heterogen dan menjadikan siswa kurang mandiri.¹⁸

6. Hubungan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Strategi Pembelajaran *Group To Group Exchange*

Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *group to group exchange*. Pembelajaran *group to group exchange* ini membantu guru untuk melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *group to group exchange* ini merupakan suatu konsep yang menuntut siswa lebih banyak berfikir sendiri, mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, berdiskusi dengan teman, bertanya dan memberikan tanggapan dalam pembelajaran. Disini diharapkan siswa mendapat hasil belajar yang bermakna.

¹⁸ <http://www.scribd.com/doc/78486600/b-krts-4>. (di akses pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2012 pukul 10:30 WIB)

Strategi pembelajaran *group to group exchange* ini merupakan strategi yang membuat siswa akan aktif dalam proses pembelajaran. Dapat menjadikan siswa aktif mendengarkan, aktif menjelaskan pada sesama teman, menanggapi pertanyaan dan tanggapan. Strategi pembelajaran *group to group exchange* ini menuntun siswa dapat menjelaskan suatu topik didepan teman-temannya dengan baik dan jelas. Jika siswa telah mencapai tahap ini maka siswa dapat menyelesaikan persoalan-persoalan tes belajar dengan baik. Apabila jika diajukan pertanyaan siswa akan bisa menjawab atau menyelesaikan secara optimal. Hal ini merupakan perwujudan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *group to group exchange* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asnimar pada tahun 2010. Judul penelitiannya adalah, “Penerapan Strategi Belajar Aktif *Group To Group Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas XI-A IPA SMAS Kurnia Jaya Kecamatan Rupat Bengkalis Pada Pokok Bahasan Kompetensi Dua Fungsi Invers Suatu Fungsi”. Menurut Asnimar, dari penelitian yang dilakukannya bahwa setelah menerapkan strategi pembelajaran *group to group exchange* di SMAS kurnia jaya kelas XI-A IPA hasil belajar matematika meningkat. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum tindakan adalah 53.3%, sedangkan nilai rata-rata setelah mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* meningkat menjadi 73.8%.¹⁹

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran sebagai berikut. Pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 012 Naumbai kecamatan Kampar kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013 menetapkan KKM mata pelajaran IPS kelas V adalah 65. Tapi pada kenyataannya kemampuan memahami materi keragaman kenampakan alam dan buatan siswa kelas V SD Negeri 012 naumbai kecamatan Kampar kabupaten Kampar masih rendah terbukti masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan bahan ajar, guru tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi IPS. Guru selalu menguasai kegiatan pembelajaran.

Selain itu guru kurang melatih siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara, bermakna, autentik, dan aktif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan tidak melekat pada diri siswa.

¹⁹ Asnimar, *skripsi, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Group To Group Exchange untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada kelas XI-A IPA SMAS kurni Jaya Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis*, UIN Suska, 2010.

Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih mementingkan siswa untuk belajar berpikir dari pada hanya menghafal, secara otomatis akan membantu siswa untuk belajar bernalar. Strategi pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa dan strategi pembelajaran sendiri sangat terkait dengan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk siswa sangat diperlukan.

Strategi pembelajaran yang dipilih adalah *group to group exchange* (pertukaran kelompok dengan kelompok). *group to group exchange* (pertukaran kelompok dengan kelompok) merupakan siswa bertugas mampu menyelesaikan permasalahan secara bersama dan mampu mempresentasikan materi pelajaran kepada kelompok lain sesuai hasil diskusi kelompok masing-masing. Strategi ini menuntut tanggung jawab setiap anggota kelompok atas materi yang diberikan kepada kelompoknya, serta memberikan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lain. Dapat menjadikan siswa aktif mendengarkan, aktif menjelaskan pada sesama teman, menanggapi pertanyaan dan tanggapan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih muda memahami atau mengingat materi yang mereka terima serta mampu meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Secara operasional aktivitas guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah strategi pembelajaran *group to group exchange* pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan dapat dilihat pada tabel

II.1

TABEL II.1
INDIKATOR KINERJA GURU

Kegiatan awal	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran secara ringkas
Langkah-langkah indikator Kinerja guru	<p>2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan dan menjelaskan teknik-teknik strategi yang akan digunakan</p> <p>3) Guru memberikan sebuah topik yang berbentuk LKS yang mengarahkan pertukaran informasi kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Guru memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka menyajikan topik yang ditugaskan kepada mereka</p> <p>4) Bila tahap persiapan sudah selesai, Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain.</p> <p>5) Setelah persentasi singkat, doronglah siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari juru bicara untuk memberikan tanggapan</p> <p>6) Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan</p>
Penutup	<p>7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>8) Guru memberikan tes evaluasi</p>

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi keragaman kenampakan alam dan buatan melalaui strategi pembelajaran *group to group exchange* mencapai 61% - 80%. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

81% - 100% : Sangat Kuat

61% - 80% : Kuat

41% - 60% : Cukup

21% - 40% : Lemah

0% - 20% : Sangat Lemah.²⁰

b. Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa tentang sejauh mana aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Adapun aktivitas yang dilakukan siswa adalah:

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan materi pelajaran
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik pelaksanaan strategi *group to group exchange*
3. Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan dan mendiskusikan LKS yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan

²⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 89

4. Siswa memilih juru bicara kelompok. Siswa sebagai juru bicara mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain mendengarkan dan memperhatikan
5. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat serta menanggapi pendapat
6. Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi dari guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
8. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan guru

Penelitian ini dilaksanakan berhasil apabila aktivitas siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi keragaman kenampakan alam melalui strategi pembelajaran *group to group exchange* mencapai 61% - 80%. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

81% - 100% : Sangat Kuat

61% - 80% : Kuat

41% - 60% : Cukup

21% - 40% : Lemah

0% - 20% : Sangat Lemah.²¹

²¹ Riduwan, *Ibid*, hlm. 89

2) Indikator Hasil

Indikator keberhasilan secara individu diperoleh jika siswa memiliki nilai hasil belajar minimal 65. sedangkan indikator keberhasilan secara klasikal diperoleh apabila 75% siswa memperoleh nilai 65 pada mata pelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian kelas ini adalah melalui penerapan strategi pembelajaran *group to group exchange* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan kampar kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V B di sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada semester ganjil tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V B di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan menggunakan Strategi Pembelajaran *group to group exchange*.

C. Rencana Penelitian

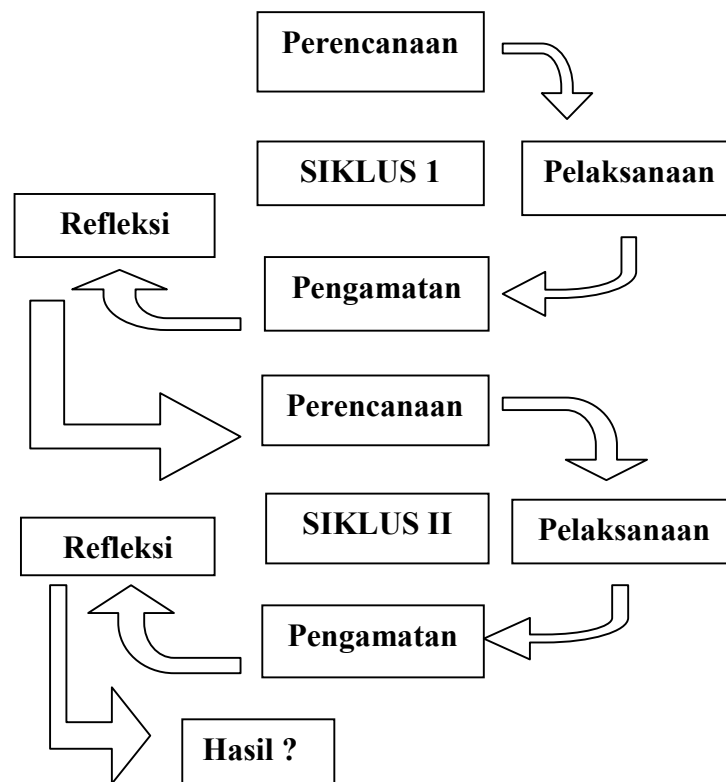
Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹ Adapun tujuan PTK adalah selain untuk memecahkan permasalahan konkret didalam kelas yang dialami langsung oleh guru dan

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 58

siswa, juga untuk mendorong tumbuhnya budaya akademis dan meningkatkan profesionalisme guru.²

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Dengan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan siklus II sama dengan siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga dua siklus yaitu 4 kali tatap muka. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan strategi penelitian pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus digunakan untuk perbaikan tindakan berikutnya. Siklus penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

² Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sayagatama, 2008, hlm. 3



Gambar: 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas³

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin.⁴ Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, penelitian menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 16

⁴ <http://srihendrawati.blogspot.com/2012/02/model-model-ptk.html>. (di akses pada hari Kamis tanggal 6 April 2012 pukul 13:00 WIB)

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam perencanaan ini penelitian sekaligus guru pelaksana akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*.
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*.
- 3) Menentukan kolaborator sebagai observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran secara ringkas
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan dan menjelaskan teknik-teknik strategi yang akan digunakan
- 3) Guru memberikan sebuah topik yang berbentuk LKS yang mengarahkan pertukaran informasi kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Guru memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyajikan topik yang ditugaskan kepada mereka

- 4) Bila tahappersiapan sudah selesai, Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain.
- 5) Setelah presentasi singkat, doronglah siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari juru bicara untuk memberikan tanggapan
- 6) Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan
- 7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 8) Guru memberikan tes evaluasi

a. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melibatkan observer, tugasnya observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru kelas V B dan teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

b. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktifitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*.
- 2) Untuk mengamati aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial selama pembelajaran berlangsung.

b. Test

Pemberian tes kepada murid untuk mengetahui hasil belajar, yang berupa pilihan ganda dengan empat alternatif (a, b, c, d) dan esay, yakni pada siklus I dan siklus II.

c. Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.⁵ Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendeskriptif data yang mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

1. Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar IPS siswa pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

a. Ketuntasan individual dianalisis dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut⁶

⁵ *Ibid*, hlm. 3

⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 112

b. Ketuntasan belajar secara klasikal dianalisis dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa.⁷

2. Aktivitas guru dan siswa

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase⁸

100% = Bilangan Tetap

⁷ <http://dunnia-guru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal.html>. (di akses pada hari Senin tanggal 23 Mei 2012 pukul 13.00 WIB)

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 012 Naumbai

Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai pada mulanya adalah SD Negeri 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh bapak H.M Yunus. Oleh karena itu perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk maka terjadilah pemekaran daerah. Berdasarkan kesepakatan masyarakat Desa Tanjung Berulak maka SD Negeri 013 Tanjung Berulak berganti nama yaitu SD Negeri 012 Naumbai.

Semenjak mulai berdirinya sekolah ini telah beberapa kali bergantian pemimpin atau kepala sekolah, waktu mula berdiri kepala sekolahnya adalah bapak Jamaluddin (Alm) kemudian diganti oleh bapak Saharuddin, setelah itu digantikan oleh ibuk Nurbaiti selanjutnya adalah bapak Drs. Saharuddin, dan selanjutnya bapak Mukhtar dan terakhir adalah bapak Kamaruddin, S.Pd sampai sekarang.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting dalam proses pendidikan disuatu sekolah, keberhasilan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Guru bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik pembimbing yang akan membentuk kepribadian

siswa serta mengisi otaknya dengan ilmu pengetahuan dan memberikan ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, perannya tidak bisa dihilangkan tanpa keberadaan guru maka setiap tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai dengan baik atau dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun guru yang bertugas mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai berasal dari berbagai macam tamatan atau jenjang pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat Pada tabel IV. 1 berikut :

Tabel IV. 1

**Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai
Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Kamaruddin Hasan, S.Pd	S-I 2007	Kepala Sekolah
2	Suparmi	D-II 2002	Guru Kelas
3	Yurnalis, S.Pd	S-I 2009	Guru Kelas
4	Hasan Basri, S.Pd	D-II 2002	Guru Kelas
5	Rosmaini, S.Pd	S-I 2009	Guru Kelas
6	Ramli	D-II 2004	Guru Penjas
7	Dahwar, S.Pd	S-I 2010	Guru Kelas
8	Irawati, S.Pd	S-I 2012	Guru Kelas
9	Salma, S.Pd	S-I 2009	Guru Agama
10	Meri Susanti	D-II 2004	Guru Mulok
11	Ruwaida	D-II 2008	Guru Kelas
12	Helfitri	D-II 2003	Guru Kelas
13	Rosneti	D-II 2006	Guru Kelas
14	Fitri Yanti	D-II 2007	Guru Kelas
15	Dewi Romadona	D-II 2007	Guru Kelas
16	Nur Afni	D-II 2007	Guru Kelas
17	Lazmi Meliza	SMA	TU
18	Syamsuar Warta	SD 1977	Penjaga Sekolah

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dari suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan itu terdiri dari guru, siswa, kurikulum, dan sarana pendidikan. Siswa merupakan objek atau anak didik sekaligus subjek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik. Untuk mengetahui keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV. 2 berikut :

Tabel IV.2

**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai
KecamatanKampar Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	14	28
2	II A	10	9	19
3	II B	10	9	19
4	III	17	10	27
5	IV A	10	12	22
6	IV B	11	8	19
7	V A	10	13	23
8	V B	12	10	22
9	VI	12	18	30
Jumlah		106	103	209

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai

Adapun siswa yang akan peneliti teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Jumlah peserta didik kelas V B adalah 22 orang.

Untuk melihat secara rinci nama-nama siswa tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut :

Tabel IV. 3

**Data Nama-Nama Siswa Kelas V B Sekolah Dasar Negeri 012
Naumbai Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	A. Hidayat Bakri	Laki-laki
2	Anggi Nurma Sita	Perempuan
3	A. Sukri Nasution	Laki-laki
4	Aulia Tunnisa	Perempuan
5	Dedi Rinaldi	Laki-laki
6	Delviani Sakinah	Perempuan
7	Divia Salsabilah	Perempuan
8	Filzah Nadilah Nasir	Perempuan
9	Hesti Sulistia Ningsi	Perempuan
10	M. Al-Hafiz	Laki-laki
11	M. Fadli Syaputra	Laki-laki
12	M. Ridho Syaputra	Laki-laki
13	M. Rizki Arlen	Laki-laki
14	M. Syafrizon	Laki-laki
15	M. Zikril Fazar Aditia	Laki-laki
16	Mulia Marsita	Perempuan
17	Nia Ayu Lestari	Perempuan
18	Reva Nopriadi	Laki-laki
19	Salman Alfarisi	Laki-laki
20	Sarifatul asma	Perempuan
21	Sherli Fitri Ramadhani	Perempuan
22	Taufik Hamdihi Dayat	Laki-laki

Sumber data: TU Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pendidikan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan bagi lembaga pendidikan meraih cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4

**Data Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 012
Naumbai Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	9 lokal
2	Ruang Kantor	1 unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4	Ruang Majelis Guru	1 unit
5	Meja dan Kursi Guru	20 unit
6	Kursi Siswa	230 unit
7	Meja Siswa	230 unit
8	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9	Papan Tulis	12 buah
10	Jam Dinding	12 buah
11	Lonceng	1 buah
12	Lemari	15 buah
13	Dispenser	1 buah
14	WC	2 unit

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai

5. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar

Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah membina akhlak, meraih prestasi dan wawancara lingkungan sehat dan dilandasi nilai-nilai budaya sesuai dengan ajaran agama islam.

Sedangkan Misi Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan/aqidah dan pengalaman agama Islam
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran
- c. Menciptakan lingkungan bersih
- d. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁹ Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun bidang studi yang dipelajari di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai adalah: Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Seni budaya dan Keterampilan, Muatan Lokal (Arab Melayu), dan kesehatan.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Hasil belajar siswa sebelum tindakan didapatkan melalui dokumentasi dari wali kelas. Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan tergolong rendah. Dengan jumlah siswa 22 orang, 12 laki-laki dan 10 perempuan. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2005, hlm. 17

Tabel IV. 5

**Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Siswa Kelas V B Sebelum Tindakan**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	GTGE 1	65	√	
2	GTGE 2	55		√
3	GTGE 3	55		√
4	GTGE 4	65	√	
5	GTGE 5	65	√	
6	GTGE 6	65	√	
7	GTGE 7	70	√	
8	GTGE 8	65	√	
9	GTGE 9	55		√
10	GTGE10	60		√
11	GTGE 11	60		√
12	GTGE 12	60		√
13	GTGE 13	60		√
14	GTGE 14	60		√
15	GTGE 15	55		√
16	GTGE 16	65	√	
17	GTGE 17	60		√
18	GTGE 18	55		√
19	GTGE 19	60		√
20	GTGE 20	70	√	
21	GTGE 21	70	√	
22	GTGE 22	60		√
Jumlah		1355	9	13
Rata-rata		61,59	40,90%	59,10%
KKM		65 (Enam Puluh Lima)		

Sumber: Data Hasil Belajar SD Negeri 012 Naumbai

Data sebelum Tindakan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% = \frac{9}{22} \times 100\% = 40,90\%$$

Berdasarkan tabel IV. 5 dapat ketahui hasil belajar IPS sebelum tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa mendapat nilai 65 pada mata pelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh

nilai ≥ 65 ada 9 siswa atau 40,90% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 ada 13 siswa atau 59,10%. Dari data hasil belajar IPS siswa hanya mencapai 61,59 dan ketuntasan kelas mencapai 40,90%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *group to group exchange* dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pertemuan Pertama Siklus I (Selasa, 4 September 2012)

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menentukan kolaborator.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada tanggal 4 September 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut :

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menerapkan strategi pembelajaran *group to group exchange* membahas tentang keragaman kenampakan alam di Indonesia pada bagian daratan yaitu pantai dan dataran rendah. Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP-1.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi, dengan menyapa siswa dan berdo'a bersama serta mengabsen siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan informasi singkat tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan dan menjelaskan teknik-teknik strategi pembelajaran. Guru membagi menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang. Kemudian guru membagikan LKS-1 yang disusun dengan baik dan menarik yang mengembangkan sebuah pertukaran pandangan atau informasi kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dan diskusikan bersama-sama.

Ada 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-1a yaitu kelompok A dan B dan 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-1b yaitu kelompok C dan D. Pada kesempatan ini guru bertindak sebagai fasilitator, supaya proses pembelajaran berlangsung dengan

baik dan membuahkan hasil yang bagus. Serta menginformasikan waktu kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah selesai mengerjakan dan mendiskusikan LKS, guru meminta setiap kelompok memilih seorang juru bicara. Juru bicara kelompok A-B bertukar tempat dengan kelompok C-D untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain. Pertukaran tersebut dilakukan hanya untuk menyampaikan informasi yang dilakukan oleh juru bicara, bukan berarti juru bicara tersebut menjadi anggota tetap terhadap kelompok pertukaran, sehingga setelah presentasi selesai juru bicara kembali kekelompok asal.

Guru mendorong siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada kelompok penyaji. kemudian berikan kesempatan anggota lain dari kelompok penyaji untuk memberikan jawaban atau tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain, guru meluruskan jawaban-jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan, agar semua siswa paham dengan materi pelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, setelah selesai mengerjakan

tugas yang diberikan guru, siswa dan guru membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 6 dan IV. 7

Tabel IV. 6

**Aktivitas Guru dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Aktivita guru yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran secara ringkas		√		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan teknik-teknik strategi yang akan digunakan			√	
3	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Guru memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi			√	
4	Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain				√
5	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari juru bicara untuk memberikan tanggapan				√
6	Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan			√	
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
8	Guru memberikan tes evaluasi		√		
Jumlah			9	6	2
Jumlah skor keseluruhan		17			
Skor Maksimal		32			
Persentase		53,13%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat bahwa pada proses pembelajaran belum sesuai dengan teknik-teknik strategi pembelajaran *group to group exchange* yang disusun dalam RPP-1. Jumlah skor keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 17.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{32} \times 100\%$$

Maka $P = 53,13\%$

Aktivitas guru pada pertemuan pertama ini mencapai 53,13%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus 1 pada kategori cukup karena berada pada rentang 41% - 60%. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yaitu sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dalam hal ini guru tidak memperhatikan cara pembagian kelompok, dimana dalam pembagian kelompok tersebut harus diperhatikan tingkat IQ siswa. IQ yang tinggi, sedang dan lemah harus terlingkup dalam tiap-tiap kelompok agar proses pembelajarn aktif dan bekerja sama. Ketika guru menjelaskan teknik-teknik strategi pembelajaran guru

tidak secara berurutan menyampaikan, sehingga siswa kurang mengerti dan membuat siswa bertanya-tanya kepada guru.

2. Guru membagi LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Ketika guru membagi LKS guru tidak menyuruh perwakilan kelompok untuk mengambil LKS kedepan kelas, sehingga kelas menjadi ribut. Dan guru tidak menentukan lamanya waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi, mengakibatkan siswa jadi tidak teratur.
3. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain guru tidak memperhatikan dan membimbing cara mereka mempresentasikan kepada kelompok lain dan kurang bisa mengarahkan pertukaran informasi
4. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter dan menawarkan pendapat mereka sendiri. Dalam hal ini guru tidak memotivasi atau mendorong siswa agar bertanya dan memberi tanggapan kepada kelompok penyaji, sehingga dalam didiskusikan banyak siswa yang pasif.
5. Guru meluruskan jawaban serta membandingkan pendapat dan informasi yang dipertukarkan. Dalam hal ini guru cuma sedikit memberi penjelasan, sehingga siswa tidak puas dengan penjelasan guru.

Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua guru harus lebih memperhatikan dan fokus sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih maksimal.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 7

Tabel IV. 7

**Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange pertemuan Pertama Siklus I**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	GTGE 1	3	3	2	3	3	3	2	3	22
2	GTGE 2	3	2	2	2	2	2	2	2	17
3	GTGE 3	2	2	1	1	1	2	1	1	11
4	GTGE 4	2	3	3	2	2	2	3	3	20
5	GTGE 5	3	3	3	2	2	2	2	3	20
6	GTGE 6	4	3	4	4	3	3	3	3	27
7	GTGE 7	4	4	3	4	3	3	3	4	28
8	GTGE 8	3	3	3	2	2	2	3	3	21
9	GTGE 9	2	2	1	1	1	1	2	2	12
10	GTGE10	3	2	3	2	1	2	2	2	17
11	GTGE 11	2	2	2	2	2	1	3	2	16
12	GTGE 12	3	3	2	1	2	2	2	3	18
13	GTGE 13	1	2	2	2	1	2	2	2	14
14	GTGE 14	3	2	3	2	1	2	2	2	17
15	GTGE 15	3	2	1	2	1	2	2	2	15
16	GTGE 16	3	4	3	3	3	3	3	3	25
17	GTGE 17	3	2	2	2	1	2	2	2	16
18	GTGE 18	2	2	2	1	1	2	1	1	12
19	GTGE 19	2	2	2	3	2	2	2	3	18
20	GTGE 20	3	4	4	3	4	3	3	4	28
21	GTGE 21	4	4	4	4	4	3	3	3	29
22	GTGE 22	3	2	2	3	2	1	2	2	17
Jumlah		61	58	54	51	44	47	50	55	420
Persentase		69,32%	65,91%	61,36%	57,95%	50%	53,41%	56,82%	62,5%	59,66%

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan materi pelajaran
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik pelaksanaan strategi *group to group exchange*
3. Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan dan mendiskusikan LKS yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. Siswa memilih juru bicara kelompok. Siswa sebagai juru bicara mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain mendengarkan dan memperhatikan
5. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat serta menanggapi pendapat
6. Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi dari guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
8. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan guru

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V B SD Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 7 diatas, diketahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada pertemuan pertama siklus 1 adalah 420 dengan persentase 59,66%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi cukup yang berada pada rentang 41% - 60%.

Ada beberapa kelemahan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yaitu sebagai berikut : Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik strategi pembelajaran *group to group exchange*. Mereka sibuk bercerita dan bermain dengan teman-temannya, serta sewaktu pembagian kelompok siswa banyak yang ribut.

Sewaktu diskusi banyak siswa yang belum aktif dalam diskusi. Pada saat siswa mempresentasikan atau memberikan informasi kepada kelompok lain tentang materi yang dibahas, siswa masih seperti membaca buku, mengakibatkan masih banyak siswa yang tidak mau mendengarkan dan memperhatikan siswa yang mempresentasikan. Pada saat mengeluarkan pendapat atau bertanya, siswa masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya.

4) Refleksi

Selanjutnya penelitian melakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama siklus I agar pada siklus selanjutnya tidak terjadi lagi kesalahan yang sama. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Guru belum membentuk atau membagi kelompok menurut tingkat IQ siswa, agar sistem pembelajaran menjadi aktif. Ketika guru menjelaskan teknik-teknik strategi yang digunakan, guru hendaklah secara berurutan menjelaskan, sehingga siswa paham dalam pelaksanaannya
2. Dalam membagi LKS guru harus memperhatikan kondisi kelas dan siswa. Sehingga saat guru membagikan LKS kelas tidak menjadi ribut.
3. Saat guru memerintahkan juru bicara kelompok mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain, hendaklah guru memperhatikan dan membimbing siswa tersebut, supaya saat siswa mempresentasikan tidak seperti membaca buku
4. Siswa harus lebih dimotivasi agar bisa aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat sehingga bisa memahami materi pembelajaran dan proses pembelajaran akan aktif
5. Saat guru meluruskan jawaban serta membandingkan pendapat dan informasi yang ditukarka, guru hendaklah memberikan penjelasan

yang jelas, agar siswa paham dengan apa yang disampaikan tentang materi yang dibahas.

b. Pertemuan Kedua Siklus I (Jum'at, 7 September 2012)

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah Dalam tahap perencanaan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menentukan kolaborator.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua tanggal 7 September 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

Pada pertemuan kedua ini membahas materi tentang keragaman kenampakan alam di Indonesia pada bagian daratan yaitu dataran tinggi, gunung dan pegunungan. Seperti biasanya pada kegiatan awal terlebih dahulu guru melakukan apersepsi, dengan menyapa siswa dan

berdo'a bersama serta mengabsen siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajarkan.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran menyajikan serta menjelaskan informasi singkat tentang materi pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan dan menjelaskan teknik-teknik strategi pembelajaran. Guru membagi menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang.

Kemudian guru membagikan LKS-2 yang disusun dengan baik dan menarik yang mengembangkan sebuah pertukaran pandangan atau informasi kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dan diskusikan bersama-sama. Ada 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-2a yaitu kelompok A dan B dan 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-2b yaitu kelompok C dan D. Pada kesempatan ini guru bertindak sebagai fasilitator, supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang bagus. Serta menginformasikan waktu kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah selesai mengerjakan dan mendiskusikan LKS, guru meminta setiap kelompok memilih seorang juru bicara. Juru bicara kelompok A-B bertukar tempat dengan kelompok C-D untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain. Pertukaran tersebut dilakukan hanya untuk

menyampaikan informasi yang dilakukan oleh juru bicara, bukan berarti juru bicara tersebut menjadi anggota tetap terhadap kelompok pertukaran, sehingga setelah presentasi selesai juru bicara kembali kekelompok asal.

Guru mendorong siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada kelompok penyaji. Kemudian berikan kesempatan anggota lain dari kelompok penyaji untuk memberikan jawaban atau tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain, guru meluruskan jawaban-jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan, agar semua siswa paham dengan materi pelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa dan guru membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 8 dan IV. 9

Tabel IV. 8

**Aktivitas Guru dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Aktivitas guru yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran secara ringkas		√		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan teknik-teknik strategi yang akan digunakan		√		
3	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Guru memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi		√		
4	Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain				√
5	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari juru bicara untuk memberikan tanggapan			√	
6	Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan			√	
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
8	Guru memberikan tes evaluasi		√		
Jumlah			15	4	1
Jumlah skor keseluruhan		20			
Skor Maksimal		32			
Persentase		62,5%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, ternyata dalam proses pembelajaran belum berjalan dengan baik sesuai dengan teknik-teknik yang telah disusun dalam RPP-2. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I, dilakukan bahwa aktivitas guru dengan skor nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 20.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{32} \times 100\%$$

Maka $P = 62,5\%$

Aktivitas guru pada pertemuan kedua ini mencapai 62,5%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus 1 pada kategori kuat karena berada pada rentang 61% - 80%. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yaitu sebagai berikut :

1. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain guru kurang memperhatikan dan membimbing cara mereka mempresentasikan kepada kelompok lain dan kurang bisa mengarahkan pertukaran informasi

2. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji. Dalam hal ini guru sudah mulai sedikit memotivasi atau mendorong siswa agar bertanya dan memberi tanggapan kepada kelompok penyaji, tetapi guru hanya memotivasi siswa yang berkemampuan tinggi atau siswa yang mendapat peringkat 1 sampai 5, sedangkan siswa lain masih pasif dalam proses pembelajaran
3. Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan. Dalam hal ini guru masih belum memberikan penjelasan yang jelas atau meluruskan jawaban maupun tanggapan siswa.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 9

Tabel IV. 9

**Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	GTGE 1	2	3	4	3	3	3	3	3	24
2	GTGE 2	3	2	2	2	2	3	2	3	19
3	GTGE 3	3	2	1	2	1	2	2	2	15
4	GTGE 4	3	3	3	2	3	2	3	3	22
5	GTGE 5	3	3	3	2	2	2	2	3	20
6	GTGE 6	4	3	4	4	4	3	3	3	28
7	GTGE 7	4	4	3	4	3	3	3	4	28
8	GTGE 8	3	4	4	3	2	3	3	3	25
9	GTGE 9	3	2	2	2	1	2	2	2	16
10	GTGE10	3	3	3	2	2	2	2	2	19
11	GTGE 11	3	2	2	2	2	2	3	2	18
12	GTGE 12	3	3	2	3	3	2	3	3	22
13	GTGE 13	2	2	2	2	2	2	2	2	16
14	GTGE 14	3	3	3	2	2	2	3	3	21
15	GTGE 15	2	3	2	2	1	2	2	2	16
16	GTGE 16	3	4	4	3	3	3	3	3	26
17	GTGE 17	3	2	2	2	2	2	3	2	18
18	GTGE 18	2	2	2	2	1	2	3	2	16
19	GTGE 19	3	3	2	2	3	3	3	3	22
20	GTGE 20	3	4	4	3	4	3	3	4	28
21	GTGE 21	4	4	4	4	4	3	3	4	30
22	GTGE 22	3	2	3	3	2	2	2	3	20
Jumlah		65	63	61	56	52	53	58	61	469
Persentase		73,86%	71,59%	69,32%	63,64%	59,09%	60,22%	65,91%	69,32%	66,62%

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan materi pelajaran
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik pelaksanaan strategi *group to group exchange*
3. Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan dan mendiskusikan LKS yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. Siswa memilih juru bicara kelompok. Siswa sebagai juru bicara mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain mendengarkan dan memperhatikan
5. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat serta menanggapi pendapat
6. Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi dari guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
8. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan guru

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V B SD Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 9 diatas, diketahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada pertemuan kedua siklus 1 adalah 469 dengan persentase 66,62%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I berada pada klasifikasi kuat yang berada pada rentang 61%-80%.

Ada beberapa kelemahan aktivitas siswa pada pertemuan kedua, dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yaitu sebagai berikut : Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik strategi pembelajaran *group to group exchange*. Sebagian siswa belum aktif dalam diskusi. Pada saat siswa mempresentasikan atau memberikan informasi kepada kelompok lain tentang materi yang dibahas, siswa masih seperti membaca buku, hal ini terlihat dari siswa lain kurang mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh temannya. Pada saat mengeluarkan pendapat atau bertanya, sebagian siswa masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya, mengakibatkan suasana belajar masih kurang aktif.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus lebih memperhatikan hal-hal diatas supaya proses pembelajaran berjalan

dengan baik, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi keragaman kenampakan alam di Indonesia pada bagian daratan yaitu pataai, dataran rendah, dataran tinggi, gunung dan pegunungan. Hasil tes yang dilakukan penelitian setelah proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 10

Tabel IV. 10

**Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V B
Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Siklus I**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	GTGE 1	70	√	
2	GTGE 2	60		√
3	GTGE 3	55		√
4	GTGE 4	65	√	
5	GTGE 5	65	√	
6	GTGE 6	70	√	
7	GTGE 7	75	√	
8	GTGE 8	65	√	
9	GTGE 9	55		√
10	GTGE10	65	√	
11	GTGE 11	60		√
12	GTGE 12	65	√	
13	GTGE 13	60		√
14	GTGE 14	65	√	
15	GTGE 15	60		√
16	GTGE 16	70	√	
17	GTGE 17	60		√
18	GTGE 18	55		√
19	GTGE 19	65	√	
20	GTGE 20	75	√	
21	GTGE 21	80	√	
22	GTGE 22	65	√	
Jumlah		1425	14	8
Rata-rata		64,77	63,64%	36,36%
KKM		65 (Enam Puluh Lima)		

Sumber: Data Hasil Belajar Sekolah dasar Negeri 012 Naumbai

Data setelah Tindakan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% = \frac{14}{22} \times 100\% = 63,64\%$$

Berdasarkan tabel IV. 10 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 ada 14 orang atau 63,64% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 ada 8 orang atau 36,36%. Dari data hasil belajar IPS siswa padas siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I.

4) Refleksi

Selanjutnya penelitian melakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan kedua siklus 1 agar pada siklus selanjutnya tidak terjadi lagi kesalahan yang sama. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah membentuk atau membagi kelompok menurut tingkat IQ siswa, agar sistem pembelajaran menjadi aktif. Ketika guru menjelaskan teknik-teknik strategi yang digunakan, guru sudah menjelaskan secara berurutan, namun sewaktu guru menjelaskan kurang menarik bagi siswa
2. Saat guru memerintahkan juru bicara kelompok mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain, hendaklah guru memperhatikan dan membimbing siswa tersebut, supaya saat siswa mempresentasikan tidak seperti membaca buku dan tidak kaku sewaktu menyampaikan kekelompok lain
3. Siswa hendaklah lebih dimotivasi agar bisa aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat sehingga bisa memahami materi pembelajaran dan proses pembelajaran akan terasa aktif
4. Untuk pertemuan kedua ini, dalam meluruskan jawaban serta membandingkan pendapat dan informasi yang ditukarkan, guru sudah mulai memberikan penjelasan yang jelas, namun masih memberikan penjelasan pada siswa yang duduk didepan. Dalam hal

ini guru harus memberikan penjelasan kesemua siswa agar semua siswa paham dengan apa yang disampaikan tentang materi yang dibahas.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pertemuan Pertama Siklus II (Selasa, 11 September 2012)

1) Perencanaan Tindakan

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Setelah mengetahui hasil penelitian siklus pertama selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua. Adapun yang harus diperhatikan disini tentang kelemahan-kelemahan pada siklus pertama dan harus diperbaiki pada siklus kedua.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menentukan kolaborator.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus II ini berlangsung pada tanggal 11 September 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar

Kabupaten Kampar. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II ini membahas tentang keragaman kenampakan alam di Indonesia pada bagian perairan yaitu sungai, danau, rawa, laut, selat. Langkah-langkah kegiatan peneliti lakukan pada tahap ini sama dengan siklus I yaitu pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi, dengan menyapa siswa dan berdoa bersama serta mengabsen siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajarkan.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran menyajikan serta menjelaskan informasi singkat tentang materi pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan dan menjelaskan teknik-teknik strategi pembelajaran. Guru membagi menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang.

Kemudian guru membagikan LKS-3 yang disusun dengan baik dan menarik yang mengembangkan sebuah pertukaran pandangan atau informasi kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dan diskusikan bersama-sama. Ada 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-3a yaitu kelompok A dan B dan 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-3b yaitu kelompok C dan D. Pada kesempatan ini guru bertindak

sebagai fasilitator, supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang bagus. Serta menginformasikan waktu kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah selesai mengerjakan dan mendiskusikan LKS, guru meminta setiap kelompok memilih seorang juru bicara. Juru bicara kelompok A-B bertukar tempat dengan kelompok C-D untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain. Pertukaran tersebut dilakukan hanya untuk menyampaikan informasi yang dilakukan oleh juru bicara, bukan berarti juru bicara tersebut menjadi anggota tetap terhadap kelompok pertukaran, sehingga setelah presentasi selesai juru bicara kembali kekelompok asal.

Guru mendorong siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada kelompok penyaji. kemudian berikan kesempatan anggota lain dari kelompok penyaji untuk memberikan jawaban atau tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain, guru meluruskan jawaban-jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan, agar semua siswa paham dengan materi pelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, setelah selesai mengerjakan

tugas yang diberikan guru, siswa dan guru membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 11 dan IV. 12

Tabel IV. 11

**Aktivitas Guru dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Aktivita guru yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran secara ringkas		√		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan teknik-teknik strategi yang akan digunakan	√			
3	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Guru memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi	√			
4	Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain			√	
5	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari juru bicara untuk memberikan tanggapan		√		
6	Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan		√		
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
8	Guru memberikan tes evaluasi		√		
Jumlah		8	15	2	
Jumlah skor keseluruhan		25			
Skor Maksimal		32			
Persentase		78,13%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat bahwa pada proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, walaupun masih ada sedikit kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Skor nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 25.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{32} \times 100\%$$

Maka $P = 78,13\%$

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II ini mencapai 78,13%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus II pada kategori kuat karena berada pada rentang 61% - 80%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah yang disusun dalam RPP-3. Tetapi masih ada terdapat kelemahan yang harus diperhatikan yaitu:

Sewaktu guru memerintahkan siswa mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain, guru kurang bisa membimbing atau mengarahkan siswa sewaktu mempresentasikan atau menukarkan informasinya kekelompok lain. Sehingga masih ada beberapa siswa

tidak mau mendengarkan penjelasan temanya. Punjak dari pertukaran itu adalah sewaktu siswa menukarkan informasinya kepada kelompok lain. Kelemahan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pertemuan pertama siklus II ini, pada pertemuan kedua siklus II guru harus memperhatikan lebih fokus lagi sehingga proses pembelajaran berjalan lebih maksimal.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel IV.12

Tabel IV. 12

**Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Pertama Siklus 1I**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	GTGE 1	3	4	3	4	3	3	3	4	27
2	GTGE 2	3	3	3	2	2	3	4	3	23
3	GTGE 3	3	3	2	2	1	2	2	2	17
4	GTGE 4	3	4	4	3	3	3	3	3	26
5	GTGE 5	4	3	3	3	3	3	3	3	25
6	GTGE 6	4	3	4	4	4	3	3	3	28
7	GTGE 7	4	3	4	4	4	3	3	4	29
8	GTGE 8	3	4	4	3	3	3	3	4	27
9	GTGE 9	3	2	2	2	2	3	3	2	19
10	GTGE10	3	3	3	3	2	3	2	3	22
11	GTGE 11	3	2	2	2	2	3	2	2	18
12	GTGE 12	3	3	2	3	3	3	3	3	23
13	GTGE 13	3	3	2	2	2	2	2	2	18
14	GTGE 14	4	3	3	3	2	2	3	3	23
15	GTGE 15	2	3	2	2	2	3	3	2	19
16	GTGE 16	4	4	4	4	3	3	3	3	28
17	GTGE 17	3	2	3	2	2	3	3	3	21
18	GTGE 18	2	2	2	2	1	2	3	2	16
19	GTGE 19	3	3	3	3	3	3	3	3	24
20	GTGE 20	3	4	4	4	4	3	3	4	29
21	GTGE 21	4	4	4	4	4	3	4	4	31
22	GTGE 22	3	4	3	3	2	3	3	3	24
Jumlah		70	69	66	64	57	62	64	65	517
Persentase		79,55%	78,41%	75%	72,73%	64,77	70,45%	72,73%	73,86	73,44%

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan materi pelajaran
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik pelaksanaan strategi *group to group exchange*
3. Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan dan mendiskusikan LKS yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. Siswa memilih juru bicara kelompok. Siswa sebagai juru bicara mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain mendengarkan dan memperhatikan
5. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat serta menanggapi pendapat
6. Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi dari guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
8. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan guru

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V B SD Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 12 diatas, diketahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada pertemuan pertama siklus II adalah 517 dengan persentase 73,44%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II berada pada klasifikasi kuat yang berada pada rentang 61% - 80%.

Adapun kelemahan yang masih terdapat pada aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II, dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yaitu: ada beberapa siswa belum aktif dalam diskusi, sehingga mereka kurang paham dengan materi pelajaran.

Pada saat siswa mempresentasikan atau memberikan informasi kepada kelompok lain tentang materi yang dibahas, siswa sudah mulai bagus menyampaikan kepada kelompok lain, tetapi masih belum bisa menggunakan bahasa yang baik, hal ini terlihat dari beberapa siswa masih belum mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh temannya. Pada saat mengeluarkan pendapat atau bertanya, sebagian siswa masih kaku mengungkapkan pendapatnya.

4) Refleksi

Selanjutnya penelitian melakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama siklus

II agar pada siklus selanjutnya tidak terjadi lagi kesalahan yang sama. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Seperti pertemuan sebelumnya guru harus lebih memperhatikan dan membimbing cara siswa mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain
2. Siswa harus lebih berani mengungkapkan pendapat mereka dalam diskusi. Serta guru harus bisa mengatur semua siswa lebih baik lagi ketika menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*.
3. Guru hendaklah lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa yang kurang aktif dalam belajar.

b. Pertemuan Kedua Siklus II (Jum'at, 14 September 2012)

1) Perencanaan Tindakan

Menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun yang harus diperhatikan disini tentang kelemahan-kelemahan pada pertemuan pertama siklus II dan harus diperbaiki pada pertemuan kedua. Dalam tahap perencanaan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Menyusun format pengamatan (lembar

observasi) tentang pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menentukan kolaborator.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua siklus II ini berlangsung pada 14 September 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II membahas tentang kenampakan buatan di Indonesia. Pada kegiatan awal terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan menyapa siswa dan berdoa bersama serta mengabsen siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajarkan.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran menyajikan serta menjelaskan informasi singkat tentang materi pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan dan menjelaskan teknik-teknik strategi pembelajaran. Guru membagi menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang.

Kemudian guru membagikan LKS-4 yang disusun dengan baik dan menarik yang mengembangkan sebuah pertukaran pandangan atau informasi kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dan diskusikan bersama-sama. Ada 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-4a yaitu kelompok A dan B dan 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-4b yaitu kelompok C dan D. Pada kesempatan ini guru bertindak sebagai fasilitator, supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang bagus. Serta menginformasikan waktu kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah selesai mengerjakan dan mendiskusikan LKS, guru meminta setiap kelompok memilih seorang juru bicara. Juru bicara kelompok A-B bertukar tempat dengan kelompok C-D untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain. Pertukaran tersebut dilakukan hanya untuk menyampaikan informasi yang dilakukan oleh juru bicara, bukan berarti juru bicara tersebut menjadi anggota tetap terhadap kelompok pertukaran, sehingga setelah presentasi selesai juru bicara kembali kekelompok asal.

Guru mendorong siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada kelompok penyaji. Kemudian berikan kesempatan anggota lain dari kelompok penyaji untuk memberikan jawaban atau tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya jawab

dengan kelompok lain, guru meluruskan jawaban-jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan, agar semua siswa paham dengan materi pelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa dan guru membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 13 dan IV. 14

Tabel IV. 13

**Aktivitas guru dengan penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Aktivita guru yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran secara ringkas	√			
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan teknik-teknik strategi yang akan digunakan	√			
3	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Guru memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi	√			
4	Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain		√		
5	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari juru bicara untuk memberikan tanggapan		√		
6	Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan		√		
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
8	Guru memberikan tes evaluasi	√			
Jumlah		16	12	-	-
Jumlah skor keseluruhan		28			
Skor Maksimal		32			
Persentase		87,5%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru pertemuan kedua siklus II, ternyata dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *group to group* telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP-4.

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II diketahui bahwa aktivitas guru dengan total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 28.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{32} \times 100\%$$

$$\text{Maka } P = 87,5\%$$

Aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II ini mencapai 87,5%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus kedua pada kategori sangat kuat karena berada pada rentang 81%-100%. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II ini adalah:

1. Guru sudah berhasil membagi kelompok dengan tingkat kemampuannya dan sudah menerangkan teknik-teknik strategi pembelajaran *group to group exchange* dengan jelas dan berurutan, sehingga siswa paham dengan strategi yang digunakan
2. Guru sudah bisa membimbing dan memperhatikan siswa sewaktu mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain, walaupun

sewaktu siswa mempresentasikan masih beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan temanya.

3. Guru sudah memotivasi dan mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapatnya atau tanggapan sewaktu diskusi, walaupun masih ada siswa yang malu-malu mengungkapkan pendapatnya
4. Guru sudah baik dan lancar memberikan penjelasan kepada siswa
5. Hasil belajar IPS siswa telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang telah dilakukan pada siklus I.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 14

Tabel IV. 14

**Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	GTGE 1	3	4	3	4	4	3	3	4	28
2	GTGE 2	4	3	3	3	2	3	3	3	24
3	GTGE 3	3	3	2	2	2	2	2	2	18
4	GTGE 4	4	3	4	4	3	3	3	3	27
5	GTGE 5	4	4	3	3	4	3	3	3	27
6	GTGE 6	3	3	3	4	4	4	3	4	28
7	GTGE 7	3	3	4	4	4	4	3	4	29
8	GTGE 8	3	3	4	3	4	4	3	4	28
9	GTGE 9	3	3	2	2	2	3	3	2	20
10	GTGE10	3	4	3	3	3	2	3	3	24
11	GTGE 11	3	2	2	3	2	3	3	2	20
12	GTGE 12	4	3	3	3	3	3	3	4	26
13	GTGE 13	3	3	3	2	2	3	3	2	21
14	GTGE 14	4	4	3	3	3	3	3	3	26
15	GTGE 15	3	4	2	3	2	3	3	3	23
16	GTGE 16	3	4	4	4	3	3	3	4	28
17	GTGE 17	3	3	3	3	2	4	3	3	24
18	GTGE 18	3	2	2	2	2	2	3	2	18
19	GTGE 19	3	3	4	3	3	3	3	4	26
20	GTGE 20	3	4	4	4	4	3	4	4	30
21	GTGE 21	4	3	4	4	4	4	4	4	31
22	GTGE 22	4	4	3	3	2	3	3	3	25
Jumlah		73	72	68	69	64	68	67	70	551
Persentase		82,95%	81,82%	77,27%	78,41%	72,73%	77,27%	76,14%	79,55%	78,27%

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan materi pelajaran
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik pelaksanaan strategi *group to group exchange*
3. Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan dan mendiskusikan LKS yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. Siswa memilih juru bicara kelompok. Siswa sebagai juru bicara mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain mendengarkan dan memperhatikan
5. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat serta menanggapi pendapat
6. Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi dari guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
8. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan guru

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V B SD Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 14 diatas, diketahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada pertemuan kedua siklus II adalah 551 dengan persentase 78,27%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus II berada pada klasifikasi kuat yang berada pada rentang 61% - 80%.

Adapun keunggulan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Group To Group Exchange* ini adalah: pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa telah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan benar, sehingga dalam diskusi siswa telah aktif. Pada pertemuan kedua siklus II ini siswa sudah bisa mempresentasikan atau menyampaikan informasinya kepada kelompok lain, dalam hal ini terlihat mereka sudah aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat atau memberikan tanggapan kepada kelompok lain, jadi pada siklus II ini sudah mendapat kemajuan.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Hasil tes yang dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV. 15

Tabel IV. 15

**Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V B
Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Siklus II**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	GTGE 1	75	√	
2	GTGE 2	65	√	
3	GTGE 3	55		√
4	GTGE 4	70	√	
5	GTGE 5	70	√	
6	GTGE 6	80	√	
7	GTGE 7	80	√	
8	GTGE 8	75	√	
9	GTGE 9	60		√
10	GTGE10	70	√	
11	GTGE 11	65	√	
12	GTGE 12	70	√	
13	GTGE 13	60		√
14	GTGE 14	65	√	
15	GTGE 15	65	√	
16	GTGE 16	75	√	
17	GTGE 17	65	√	
18	GTGE 18	60		√
19	GTGE 19	65	√	
20	GTGE 20	85	√	
21	GTGE 21	85	√	
22	GTGE 22	70	√	
Jumlah		1530	18	4
Rata-rata		69,54	81,82%	18,18%
KKM		65 (Enam Puluh Lima)		

Sumber: Data Hasil Belajar Sekolah dasar Negeri 012 Naumbai

Data setelah Tindakan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% = \frac{18}{22} \times 100\% = 81,82\%$$

Berdasarkan tabel IV. 15 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 ada 18 orang atau 81,82% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 ada 4 orang atau 18,18%. Dari data hasil

belajar IPS siswa pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan pada siklus ke II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan 40,90% dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang, kemudian dilanjutkan pada siklus I dengan hasil belajar siswa mencapai 63,64% dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang, selanjutnya dilanjutkan dengan siklus II dengan hasil belajar 81,82% dengan jumlah siswa yang tuntas 18. Artinya hasil belajar pada siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan secara klasikal adalah 75%. Untuk itu guru atau peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 012 Naumbai telah mencapai target yang ditentukan.

C. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*, berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan dan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka perlu menganalisa aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* tergolong kuat karena berada pada rentang 61% - 80%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong sangat kuat karena berada pada rentang 81% - 100%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* tergolong kuat yang berada pada rentang 61% - 80%. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa tergolong kuat yang berada pada rentang 61% - 80%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

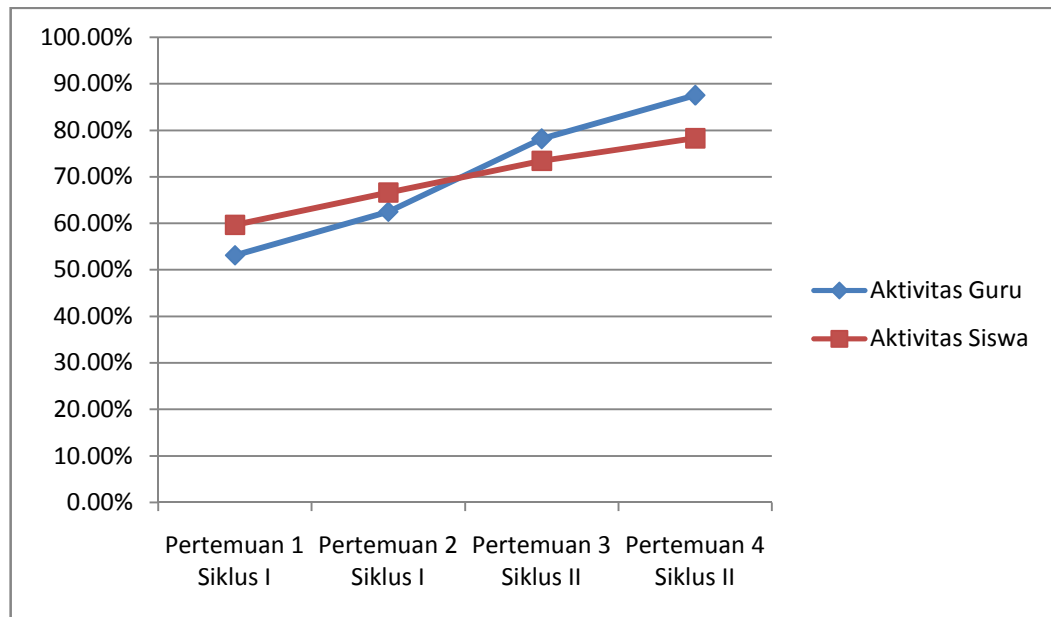
Tabel IV. 16

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dengan
Penggunaan Strategi Pembelajaran *Group To Group Exchange*
Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2
1	Aktivitas Guru	53,12%	62,5%	78,13%	87,5%
2	Aktivitas Siswa	59,66%	66,62%	73,44%	78,27%

Sumber: Data Olahan 2012

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dan siswa yang terjadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

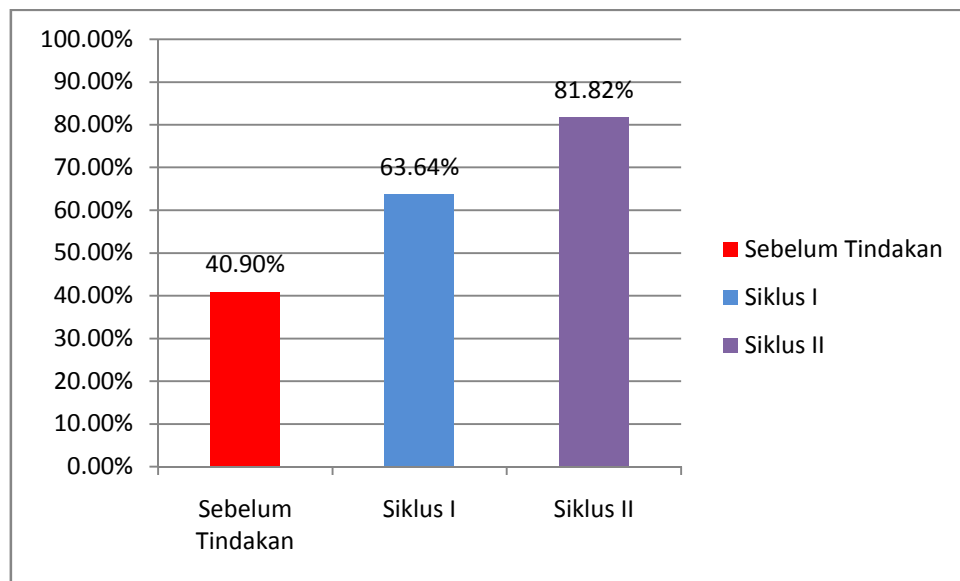
Hasil belajar siswa pada siklus I dan II telah mengalami peningkatan. Dengan melihat jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan 65, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 17

Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Mencapai Nilai KKM 60	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	9	14	18
% Jumlah Siswa	40,90%	63,64%	81,82%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



D. Pembahasan

Dari hasil penelitian sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan analisis data dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada mata pelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai. Dari analisis tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange*.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yang dilakukan oleh guru dengan benar dan mengikuti langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP maka siswa akan lebih aktif dalam belajar kemudian hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik pula. Berdasarkan tabel hasil belajar IPS siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebelum dilakukan tindakan hanya 9 orang atau 40,90%. Setelah siklus pertama

meningkat hingga 14 orang atau 63,64% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua lebih meningkat hingga 18 orang atau 81,82%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange*. Jadi 75% siswa telah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan. Dan peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 012 Naumbai

Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai pada mulanya adalah SD Negeri 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh bapak H.M Yunus. Oleh karena itu perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk maka terjadilah pemekaran daerah. Berdasarkan kesepakatan masyarakat Desa Tanjung Berulak maka SD Negeri 013 Tanjung Berulak berganti nama yaitu SD Negeri 012 Naumbai.

Semenjak mulai berdirinya sekolah ini telah beberapa kali bergantian pemimpin atau kepala sekolah, waktu mula berdiri kepala sekolahnya adalah bapak Jamaluddin (Alm) kemudian diganti oleh bapak Saharuddin, setelah itu digantikan oleh ibuk Nurbaiti selanjutnya adalah bapak Drs. Saharuddin, dan selanjutnya bapak Mukhtar dan terakhir adalah bapak Kamaruddin, S.Pd sampai sekarang.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting dalam proses pendidikan disuatu sekolah, keberhasilan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Guru bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik pembimbing yang akan membentuk kepribadian

siswa serta mengisi otaknya dengan ilmu pengetahuan dan memberikan ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, perannya tidak bisa dihilangkan tanpa keberadaan guru maka setiap tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai dengan baik atau dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun guru yang bertugas mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai berasal dari berbagai macam tamatan atau jenjang pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat Pada tabel IV. 1 berikut :

Tabel IV. 1

**Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai
Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Kamaruddin Hasan, S.Pd	S-I 2007	Kepala Sekolah
2	Suparmi	D-II 2002	Guru Kelas
3	Yurnalis, S.Pd	S-I 2009	Guru Kelas
4	Hasan Basri, S.Pd	D-II 2002	Guru Kelas
5	Rosmaini, S.Pd	S-I 2009	Guru Kelas
6	Ramli	D-II 2004	Guru Penjas
7	Dahwar, S.Pd	S-I 2010	Guru Kelas
8	Irawati, S.Pd	S-I 2012	Guru Kelas
9	Salma, S.Pd	S-I 2009	Guru Agama
10	Meri Susanti	D-II 2004	Guru Mulok
11	Ruwaida	D-II 2008	Guru Kelas
12	Helfitri	D-II 2003	Guru Kelas
13	Rosneti	D-II 2006	Guru Kelas
14	Fitri Yanti	D-II 2007	Guru Kelas
15	Dewi Romadona	D-II 2007	Guru Kelas
16	Nur Afni	D-II 2007	Guru Kelas
17	Lazmi Meliza	SMA	TU
18	Syamsuar Warta	SD 1977	Penjaga Sekolah

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dari suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan itu terdiri dari guru, siswa, kurikulum, dan sarana pendidikan. Siswa merupakan objek atau anak didik sekaligus subjek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik. Untuk mengetahui keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV. 2 berikut :

Tabel IV.2

**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai
KecamatanKampar Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	14	28
2	II A	10	9	19
3	II B	10	9	19
4	III	17	10	27
5	IV A	10	12	22
6	IV B	11	8	19
7	V A	10	13	23
8	V B	12	10	22
9	VI	12	18	30
Jumlah		106	103	209

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai

Adapun siswa yang akan peneliti teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Jumlah peserta didik kelas V B adalah 22 orang.

Untuk melihat secara rinci nama-nama siswa tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut :

Tabel IV. 3

**Data Nama-Nama Siswa Kelas V B Sekolah Dasar Negeri 012
Naumbai Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	A. Hidayat Bakri	Laki-laki
2	Anggi Nurma Sita	Perempuan
3	A. Sukri Nasution	Laki-laki
4	Aulia Tunnisa	Perempuan
5	Dedi Rinaldi	Laki-laki
6	Delviani Sakinah	Perempuan
7	Divia Salsabilah	Perempuan
8	Filzah Nadilah Nasir	Perempuan
9	Hesti Sulistia Ningsi	Perempuan
10	M. Al-Hafiz	Laki-laki
11	M. Fadli Syaputra	Laki-laki
12	M. Ridho Syaputra	Laki-laki
13	M. Rizki Arlen	Laki-laki
14	M. Syafrizon	Laki-laki
15	M. Zikril Fazar Aditia	Laki-laki
16	Mulia Marsita	Perempuan
17	Nia Ayu Lestari	Perempuan
18	Reva Nopriadi	Laki-laki
19	Salman Alfarisi	Laki-laki
20	Sarifatul asma	Perempuan
21	Sherli Fitri Ramadhani	Perempuan
22	Taufik Hamdihi Dayat	Laki-laki

Sumber data: TU Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pendidikan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan bagi lembaga pendidikan meraih cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4

**Data Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 012
Naumbai Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	9 lokal
2	Ruang Kantor	1 unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4	Ruang Majelis Guru	1 unit
5	Meja dan Kursi Guru	20 unit
6	Kursi Siswa	230 unit
7	Meja Siswa	230 unit
8	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9	Papan Tulis	12 buah
10	Jam Dinding	12 buah
11	Lonceng	1 buah
12	Lemari	15 buah
13	Dispenser	1 buah
14	WC	2 unit

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai

5. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar

Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah membina akhlak, meraih prestasi dan wawancara lingkungan sehat dan dilandasi nilai-nilai budaya sesuai dengan ajaran agama islam.

Sedangkan Misi Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan/aqidah dan pengalaman agama Islam
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran
- c. Menciptakan lingkungan bersih
- d. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.¹ Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun bidang studi yang dipelajari di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai adalah: Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Seni budaya dan Keterampilan, Muatan Lokal (Arab Melayu), dan kesehatan.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Hasil belajar siswa sebelum tindakan didapatkan melalui dokumentasi dari wali kelas. Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan tergolong rendah. Dengan jumlah siswa 22 orang, 12 laki-laki dan 10 perempuan. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2005, hlm. 17

Tabel IV. 5

**Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Siswa Kelas V B Sebelum Tindakan**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	GTGE 1	65	√	
2	GTGE 2	55		√
3	GTGE 3	55		√
4	GTGE 4	65	√	
5	GTGE 5	65	√	
6	GTGE 6	65	√	
7	GTGE 7	70	√	
8	GTGE 8	65	√	
9	GTGE 9	55		√
10	GTGE10	60		√
11	GTGE 11	60		√
12	GTGE 12	60		√
13	GTGE 13	60		√
14	GTGE 14	60		√
15	GTGE 15	55		√
16	GTGE 16	65	√	
17	GTGE 17	60		√
18	GTGE 18	55		√
19	GTGE 19	60		√
20	GTGE 20	70	√	
21	GTGE 21	70	√	
22	GTGE 22	60		√
Jumlah		1355	9	13
Rata-rata		61,59	40,90%	59,10%
KKM		65 (Enam Puluh Lima)		

Sumber: Data Hasil Belajar SD Negeri 012 Naumbai

Data sebelum Tindakan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% = \frac{9}{22} \times 100\% = 40,90\%$$

Berdasarkan tabel IV. 5 dapat ketahui hasil belajar IPS sebelum tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa mendapat nilai 65 pada mata pelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh

nilai ≥ 65 ada 9 siswa atau 40,90% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 ada 13 siswa atau 59,10%. Dari data hasil belajar IPS siswa hanya mencapai 61,59 dan ketuntasan kelas mencapai 40,90%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *group to group exchange* dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pertemuan Pertama Siklus I (Selasa, 4 September 2012)

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menentukan kolaborator.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada tanggal 4 September 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut :

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menerapkan strategi pembelajaran *group to group exchange* membahas tentang keragaman kenampakan alam di Indonesia pada bagian daratan yaitu pantai dan dataran rendah. Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP-1.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi, dengan menyapa siswa dan berdo'a bersama serta mengabsen siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan informasi singkat tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan dan menjelaskan teknik-teknik strategi pembelajaran. Guru membagi menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang. Kemudian guru membagikan LKS-1 yang disusun dengan baik dan menarik yang mengembangkan sebuah pertukaran pandangan atau informasi kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dan diskusikan bersama-sama.

Ada 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-1a yaitu kelompok A dan B dan 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-1b yaitu kelompok C dan D. Pada kesempatan ini guru bertindak sebagai fasilitator, supaya proses pembelajaran berlangsung dengan

baik dan membuahkan hasil yang bagus. Serta menginformasikan waktu kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah selesai mengerjakan dan mendiskusikan LKS, guru meminta setiap kelompok memilih seorang juru bicara. Juru bicara kelompok A-B bertukar tempat dengan kelompok C-D untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain. Pertukaran tersebut dilakukan hanya untuk menyampaikan informasi yang dilakukan oleh juru bicara, bukan berarti juru bicara tersebut menjadi anggota tetap terhadap kelompok pertukaran, sehingga setelah presentasi selesai juru bicara kembali kekelompok asal.

Guru mendorong siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada kelompok penyaji. kemudian berikan kesempatan anggota lain dari kelompok penyaji untuk memberikan jawaban atau tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain, guru meluruskan jawaban-jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan, agar semua siswa paham dengan materi pelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, setelah selesai mengerjakan

tugas yang diberikan guru, siswa dan guru membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 6 dan IV. 7

Tabel IV. 6

**Aktivitas Guru dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Aktivita guru yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran secara ringkas		√		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan teknik-teknik strategi yang akan digunakan			√	
3	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Guru memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi			√	
4	Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain				√
5	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari juru bicara untuk memberikan tanggapan				√
6	Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan			√	
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
8	Guru memberikan tes evaluasi		√		
Jumlah			9	6	2
Jumlah skor keseluruhan		17			
Skor Maksimal		32			
Persentase		53,13%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat bahwa pada proses pembelajaran belum sesuai dengan teknik-teknik strategi pembelajaran *group to group exchange* yang disusun dalam RPP-1. Jumlah skor keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 17.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{32} \times 100\%$$

Maka $P = 53,13\%$

Aktivitas guru pada pertemuan pertama ini mencapai 53,13%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus 1 pada kategori cukup karena berada pada rentang 41% - 60%. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yaitu sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dalam hal ini guru tidak memperhatikan cara pembagian kelompok, dimana dalam pembagian kelompok tersebut harus diperhatikan tingkat IQ siswa. IQ yang tinggi, sedang dan lemah harus terlingkup dalam tiap-tiap kelompok agar proses pembelajarn aktif dan bekerja sama. Ketika guru menjelaskan teknik-teknik strategi pembelajaran guru

tidak secara berurutan menyampaikan, sehingga siswa kurang mengerti dan membuat siswa bertanya-tanya kepada guru.

2. Guru membagi LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Ketika guru membagi LKS guru tidak menyuruh perwakilan kelompok untuk mengambil LKS kedepan kelas, sehingga kelas menjadi ribut. Dan guru tidak menentukan lamanya waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi, mengakibatkan siswa jadi tidak teratur.
3. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain guru tidak memperhatikan dan membimbing cara mereka mempresentasikan kepada kelompok lain dan kurang bisa mengarahkan pertukaran informasi
4. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter dan menawarkan pendapat mereka sendiri. Dalam hal ini guru tidak memotivasi atau mendorong siswa agar bertanya dan memberi tanggapan kepada kelompok penyaji, sehingga dalam didiskusikan banyak siswa yang pasif.
5. Guru meluruskan jawaban serta membandingkan pendapat dan informasi yang dipertukarkan. Dalam hal ini guru cuma sedikit memberi penjelasan, sehingga siswa tidak puas dengan penjelasan guru.

Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua guru harus lebih memperhatikan dan fokus sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih maksimal.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 7

Tabel IV. 7

**Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange pertemuan Pertama Siklus I**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	GTGE 1	3	3	2	3	3	3	2	3	22
2	GTGE 2	3	2	2	2	2	2	2	2	17
3	GTGE 3	2	2	1	1	1	2	1	1	11
4	GTGE 4	2	3	3	2	2	2	3	3	20
5	GTGE 5	3	3	3	2	2	2	2	3	20
6	GTGE 6	4	3	4	4	3	3	3	3	27
7	GTGE 7	4	4	3	4	3	3	3	4	28
8	GTGE 8	3	3	3	2	2	2	3	3	21
9	GTGE 9	2	2	1	1	1	1	2	2	12
10	GTGE10	3	2	3	2	1	2	2	2	17
11	GTGE 11	2	2	2	2	2	1	3	2	16
12	GTGE 12	3	3	2	1	2	2	2	3	18
13	GTGE 13	1	2	2	2	1	2	2	2	14
14	GTGE 14	3	2	3	2	1	2	2	2	17
15	GTGE 15	3	2	1	2	1	2	2	2	15
16	GTGE 16	3	4	3	3	3	3	3	3	25
17	GTGE 17	3	2	2	2	1	2	2	2	16
18	GTGE 18	2	2	2	1	1	2	1	1	12
19	GTGE 19	2	2	2	3	2	2	2	3	18
20	GTGE 20	3	4	4	3	4	3	3	4	28
21	GTGE 21	4	4	4	4	4	3	3	3	29
22	GTGE 22	3	2	2	3	2	1	2	2	17
Jumlah		61	58	54	51	44	47	50	55	420
Persentase		69,32%	65,91%	61,36%	57,95%	50%	53,41%	56,82%	62,5%	59,66%

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan materi pelajaran
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik pelaksanaan strategi *group to group exchange*
3. Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan dan mendiskusikan LKS yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. Siswa memilih juru bicara kelompok. Siswa sebagai juru bicara mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain mendengarkan dan memperhatikan
5. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat serta menanggapi pendapat
6. Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi dari guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
8. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan guru

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V B SD Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 7 diatas, diketahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada pertemuan pertama siklus 1 adalah 420 dengan persentase 59,66%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi cukup yang berada pada rentang 41% - 60%.

Ada beberapa kelemahan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yaitu sebagai berikut : Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik strategi pembelajaran *group to group exchange*. Mereka sibuk bercerita dan bermain dengan teman-temannya, serta sewaktu pembagian kelompok siswa banyak yang ribut.

Sewaktu diskusi banyak siswa yang belum aktif dalam diskusi. Pada saat siswa mempresentasikan atau memberikan informasi kepada kelompok lain tentang materi yang dibahas, siswa masih seperti membaca buku, mengakibatkan masih banyak siswa yang tidak mau mendengarkan dan memperhatikan siswa yang mempresentasikan. Pada saat mengeluarkan pendapat atau bertanya, siswa masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya.

4) Refleksi

Selanjutnya penelitian melakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama siklus I agar pada siklus selanjutnya tidak terjadi lagi kesalahan yang sama. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Guru belum membentuk atau membagi kelompok menurut tingkat IQ siswa, agar sistem pembelajaran menjadi aktif. Ketika guru menjelaskan teknik-teknik strategi yang digunakan, guru hendaklah secara berurutan menjelaskan, sehingga siswa paham dalam pelaksanaannya
2. Dalam membagi LKS guru harus memperhatikan kondisi kelas dan siswa. Sehingga saat guru membagikan LKS kelas tidak menjadi ribut.
3. Saat guru memerintahkan juru bicara kelompok mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain, hendaklah guru memperhatikan dan membimbing siswa tersebut, supaya saat siswa mempresentasikan tidak seperti membaca buku
4. Siswa harus lebih dimotivasi agar bisa aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat sehingga bisa memahami materi pembelajaran dan proses pembelajaran akan aktif
5. Saat guru meluruskan jawaban serta membandingkan pendapat dan informasi yang ditukarka, guru hendaklah memberikan penjelasan

yang jelas, agar siswa paham dengan apa yang disampaikan tentang materi yang dibahas.

a. Pertemuan Kedua Siklus I (Jum'at, 7 September 2012)

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah Dalam tahap perencanaan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menentukan kolaborator.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua tanggal 7 September 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

Pada pertemuan kedua ini membahas materi tentang keragaman kenampakan alam di Indonesia pada bagian daratan yaitu dataran tinggi, gunung dan pegunungan. Seperti biasanya pada kegiatan awal terlebih dahulu guru melakukan apersepsi, dengan menyapa siswa dan

berdo'a bersama serta mengabsen siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajarkan.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran menyajikan serta menjelaskan informasi singkat tentang materi pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan dan menjelaskan teknik-teknik strategi pembelajaran. Guru membagi menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang.

Kemudian guru membagikan LKS-2 yang disusun dengan baik dan menarik yang mengembangkan sebuah pertukaran pandangan atau informasi kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dan diskusikan bersama-sama. Ada 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-2a yaitu kelompok A dan B dan 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-2b yaitu kelompok C dan D. Pada kesempatan ini guru bertindak sebagai fasilitator, supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang bagus. Serta menginformasikan waktu kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah selesai mengerjakan dan mendiskusikan LKS, guru meminta setiap kelompok memilih seorang juru bicara. Juru bicara kelompok A-B bertukar tempat dengan kelompok C-D untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain. Pertukaran tersebut dilakukan hanya untuk

menyampaikan informasi yang dilakukan oleh juru bicara, bukan berarti juru bicara tersebut menjadi anggota tetap terhadap kelompok pertukaran, sehingga setelah presentasi selesai juru bicara kembali kekelompok asal.

Guru mendorong siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada kelompok penyaji. Kemudian berikan kesempatan anggota lain dari kelompok penyaji untuk memberikan jawaban atau tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain, guru meluruskan jawaban-jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan, agar semua siswa paham dengan materi pelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa dan guru membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 8 dan IV. 9

Tabel IV. 8

**Aktivitas Guru dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Aktivitas guru yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran secara ringkas		√		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan teknik-teknik strategi yang akan digunakan		√		
3	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Guru memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi		√		
4	Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain				√
5	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari juru bicara untuk memberikan tanggapan			√	
6	Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan			√	
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
8	Guru memberikan tes evaluasi		√		
Jumlah			15	4	1
Jumlah skor keseluruhan		20			
Skor Maksimal		32			
Persentase		62,5%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, ternyata dalam proses pembelajaran belum berjalan dengan baik sesuai dengan teknik-teknik yang telah disusun dalam RPP-2. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I, dilakukan bahwa aktivitas guru dengan skor nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 20.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{32} \times 100\%$$

$$\text{Maka } P = 62,5\%$$

Aktivitas guru pada pertemuan kedua ini mencapai 62,5%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus 1 pada kategori kuat karena berada pada rentang 61% - 80%. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yaitu sebagai berikut :

1. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain guru kurang memperhatikan dan membimbing cara mereka mempresentasikan kepada kelompok lain dan kurang bisa mengarahkan pertukaran informasi

2. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji. Dalam hal ini guru sudah mulai sedikit memotivasi atau mendorong siswa agar bertanya dan memberi tanggapan kepada kelompok penyaji, tetapi guru hanya memotivasi siswa yang berkemampuan tinggi atau siswa yang mendapat peringkat 1 sampai 5, sedangkan siswa lain masih pasif dalam proses pembelajaran
3. Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan. Dalam hal ini guru masih belum memberikan penjelasan yang jelas atau meluruskan jawaban maupun tanggapan siswa.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 9

Tabel IV. 9

**Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	GTGE 1	2	3	4	3	3	3	3	3	24
2	GTGE 2	3	2	2	2	2	3	2	3	19
3	GTGE 3	3	2	1	2	1	2	2	2	15
4	GTGE 4	3	3	3	2	3	2	3	3	22
5	GTGE 5	3	3	3	2	2	2	2	3	20
6	GTGE 6	4	3	4	4	4	3	3	3	28
7	GTGE 7	4	4	3	4	3	3	3	4	28
8	GTGE 8	3	4	4	3	2	3	3	3	25
9	GTGE 9	3	2	2	2	1	2	2	2	16
10	GTGE10	3	3	3	2	2	2	2	2	19
11	GTGE 11	3	2	2	2	2	2	3	2	18
12	GTGE 12	3	3	2	3	3	2	3	3	22
13	GTGE 13	2	2	2	2	2	2	2	2	16
14	GTGE 14	3	3	3	2	2	2	3	3	21
15	GTGE 15	2	3	2	2	1	2	2	2	16
16	GTGE 16	3	4	4	3	3	3	3	3	26
17	GTGE 17	3	2	2	2	2	2	3	2	18
18	GTGE 18	2	2	2	2	1	2	3	2	16
19	GTGE 19	3	3	2	2	3	3	3	3	22
20	GTGE 20	3	4	4	3	4	3	3	4	28
21	GTGE 21	4	4	4	4	4	3	3	4	30
22	GTGE 22	3	2	3	3	2	2	2	3	20
Jumlah		65	63	61	56	52	53	58	61	469
Persentase		73,86%	71,59%	69,32%	63,64%	59,09%	60,22%	65,91%	69,32%	66,62%

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan materi pelajaran
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik pelaksanaan strategi *group to group exchange*
3. Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan dan mendiskusikan LKS yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. Siswa memilih juru bicara kelompok. Siswa sebagai juru bicara mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain mendengarkan dan memperhatikan
5. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat serta menanggapi pendapat
6. Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi dari guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
8. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan guru

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V B SD Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 9 diatas, diketahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada pertemuan kedua siklus 1 adalah 469 dengan persentase 66,62%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I berada pada klasifikasi kuat yang berada pada rentang 61%-80%.

Ada beberapa kelemahan aktivitas siswa pada pertemuan kedua, dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yaitu sebagai berikut : Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik strategi pembelajaran *group to group exchange*. Sebagian siswa belum aktif dalam diskusi. Pada saat siswa mempresentasikan atau memberikan informasi kepada kelompok lain tentang materi yang dibahas, siswa masih seperti membaca buku, hal ini terlihat dari siswa lain kurang mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh temannya. Pada saat mengeluarkan pendapat atau bertanya, sebagian siswa masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya, mengakibatkan suasana belajar masih kurang aktif.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus lebih memperhatikan hal-hal diatas supaya proses pembelajaran berjalan

dengan baik, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi keragaman kenampakan alam di Indonesia pada bagian daratan yaitu pataai, dataran rendah, dataran tinggi, gunung dan pegunungan. Hasil tes yang dilakukan penelitian setelah proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 10

Tabel IV. 10

**Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V B
Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Siklus I**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	GTGE 1	70	√	
2	GTGE 2	60		√
3	GTGE 3	55		√
4	GTGE 4	65	√	
5	GTGE 5	65	√	
6	GTGE 6	70	√	
7	GTGE 7	75	√	
8	GTGE 8	65	√	
9	GTGE 9	55		√
10	GTGE10	65	√	
11	GTGE 11	60		√
12	GTGE 12	65	√	
13	GTGE 13	60		√
14	GTGE 14	65	√	
15	GTGE 15	60		√
16	GTGE 16	70	√	
17	GTGE 17	60		√
18	GTGE 18	55		√
19	GTGE 19	65	√	
20	GTGE 20	75	√	
21	GTGE 21	80	√	
22	GTGE 22	65	√	
Jumlah		1425	14	8
Rata-rata		64,77	63,64%	36,36%
KKM		65 (Enam Puluh Lima)		

Sumber: Data Hasil Belajar Sekolah dasar Negeri 012 Naumbai

Data setelah Tindakan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% = \frac{14}{22} \times 100\% = 63,64\%$$

Berdasarkan tabel IV. 10 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 ada 14 orang atau 63,64% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 ada 8 orang atau 36,36%. Dari data hasil belajar IPS siswa padas siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I.

4) Refleksi

Selanjutnya penelitian melakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan kedua siklus 1 agar pada siklus selanjutnya tidak terjadi lagi kesalahan yang sama. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah membentuk atau membagi kelompok menurut tingkat IQ siswa, agar sistem pembelajaran menjadi aktif. Ketika guru menjelaskan teknik-teknik strategi yang digunakan, guru sudah menjelaskan secara berurutan, namun sewaktu guru menjelaskan kurang menarik bagi siswa
2. Saat guru memerintahkan juru bicara kelompok mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain, hendaklah guru memperhatikan dan membimbing siswa tersebut, supaya saat siswa mempresentasikan tidak seperti membaca buku dan tidak kaku sewaktu menyampaikan kekelompok lain
3. Siswa hendaklah lebih dimotivasi agar bisa aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat sehingga bisa memahami materi pembelajaran dan proses pembelajaran akan terasa aktif
4. Untuk pertemuan kedua ini, dalam meluruskan jawaban serta membandingkan pendapat dan informasi yang ditukarkan, guru sudah mulai memberikan penjelasan yang jelas, namun masih memberikan penjelasan pada siswa yang duduk didepan. Dalam hal

ini guru harus memberikan penjelasan kesemua siswa agar semua siswa paham dengan apa yang disampaikan tentang materi yang dibahas.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pertemuan Pertama Siklus II (Selasa, 11 September 2012)

1) Perencanaan Tindakan

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Setelah mengetahui hasil penelitian siklus pertama selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua. Adapun yang harus diperhatikan disini tentang kelemahan-kelemahan pada siklus pertama dan harus diperbaiki pada siklus kedua.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menentukan kolaborator.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus II ini berlangsung pada tanggal 11 September 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar

Kabupaten Kampar. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II ini membahas tentang keragaman kenampakan alam di Indonesia pada bagian perairan yaitu sungai, danau, rawa, laut, selat. Langkah-langkah kegiatan peneliti lakukan pada tahap ini sama dengan siklus I yaitu pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi, dengan menyapa siswa dan berdoa bersama serta mengabsen siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajarkan.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran menyajikan serta menjelaskan informasi singkat tentang materi pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan dan menjelaskan teknik-teknik strategi pembelajaran. Guru membagi menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang.

Kemudian guru membagikan LKS-3 yang disusun dengan baik dan menarik yang mengembangkan sebuah pertukaran pandangan atau informasi kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dan diskusikan bersama-sama. Ada 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-3a yaitu kelompok A dan B dan 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-3b yaitu kelompok C dan D. Pada kesempatan ini guru bertindak

sebagai fasilitator, supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang bagus. Serta menginformasikan waktu kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah selesai mengerjakan dan mendiskusikan LKS, guru meminta setiap kelompok memilih seorang juru bicara. Juru bicara kelompok A-B bertukar tempat dengan kelompok C-D untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain. Pertukaran tersebut dilakukan hanya untuk menyampaikan informasi yang dilakukan oleh juru bicara, bukan berarti juru bicara tersebut menjadi anggota tetap terhadap kelompok pertukaran, sehingga setelah presentasi selesai juru bicara kembali kekelompok asal.

Guru mendorong siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada kelompok penyaji. kemudian berikan kesempatan anggota lain dari kelompok penyaji untuk memberikan jawaban atau tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain, guru meluruskan jawaban-jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan, agar semua siswa paham dengan materi pelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, setelah selesai mengerjakan

tugas yang diberikan guru, siswa dan guru membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 11 dan IV. 12

Tabel IV. 11

**Aktivitas Guru dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Aktivita guru yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran secara ringkas		√		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan teknik-teknik strategi yang akan digunakan	√			
3	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Guru memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi	√			
4	Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain			√	
5	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari juru bicara untuk memberikan tanggapan		√		
6	Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan		√		
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
8	Guru memberikan tes evaluasi		√		
Jumlah		8	15	2	
Jumlah skor keseluruhan		25			
Skor Maksimal		32			
Persentase		78,13%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat bahwa pada proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, walaupun masih ada sedikit kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Skor nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 25.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{32} \times 100\%$$

Maka $P = 78,13\%$

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II ini mencapai 78,13%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus II pada kategori kuat karena berada pada rentang 61% - 80%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah yang disusun dalam RPP-3. Tetapi masih ada terdapat kelemahan yang harus diperhatikan yaitu:

Sewaktu guru memerintahkan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok lain, guru kurang bisa membimbing atau mengarahkan siswa sewaktu mempresentasikan atau menukarkan informasinya kelompok lain. Sehingga masih ada beberapa siswa

tidak mau mendengarkan penjelasan temanya. Punjak dari pertukaran itu adalah sewaktu siswa menukarkan informasinya kepada kelompok lain. Kelemahan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pertemuan pertama siklus II ini, pada pertemuan kedua siklus II guru harus memperhatikan lebih fokus lagi sehingga proses pembelajaran berjalan lebih maksimal.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel IV.12

Tabel IV. 12

**Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Pertama Siklus 1I**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	GTGE 1	3	4	3	4	3	3	3	4	27
2	GTGE 2	3	3	3	2	2	3	4	3	23
3	GTGE 3	3	3	2	2	1	2	2	2	17
4	GTGE 4	3	4	4	3	3	3	3	3	26
5	GTGE 5	4	3	3	3	3	3	3	3	25
6	GTGE 6	4	3	4	4	4	3	3	3	28
7	GTGE 7	4	3	4	4	4	3	3	4	29
8	GTGE 8	3	4	4	3	3	3	3	4	27
9	GTGE 9	3	2	2	2	2	3	3	2	19
10	GTGE10	3	3	3	3	2	3	2	3	22
11	GTGE 11	3	2	2	2	2	3	2	2	18
12	GTGE 12	3	3	2	3	3	3	3	3	23
13	GTGE 13	3	3	2	2	2	2	2	2	18
14	GTGE 14	4	3	3	3	2	2	3	3	23
15	GTGE 15	2	3	2	2	2	3	3	2	19
16	GTGE 16	4	4	4	4	3	3	3	3	28
17	GTGE 17	3	2	3	2	2	3	3	3	21
18	GTGE 18	2	2	2	2	1	2	3	2	16
19	GTGE 19	3	3	3	3	3	3	3	3	24
20	GTGE 20	3	4	4	4	4	3	3	4	29
21	GTGE 21	4	4	4	4	4	3	4	4	31
22	GTGE 22	3	4	3	3	2	3	3	3	24
Jumlah		70	69	66	64	57	62	64	65	517
Persentase		79,55%	78,41%	75%	72,73%	64,77	70,45%	72,73%	73,86	73,44%

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan materi pelajaran
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik pelaksanaan strategi *group to group exchange*
3. Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan dan mendiskusikan LKS yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. Siswa memilih juru bicara kelompok. Siswa sebagai juru bicara mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain mendengarkan dan memperhatikan
5. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat serta menanggapi pendapat
6. Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi dari guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
8. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan guru

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V B SD Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 12 diatas, diketahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada pertemuan pertama siklus II adalah 517 dengan persentase 73,44%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II berada pada klasifikasi kuat yang berada pada rentang 61% - 80%.

Adapun kelemahan yang masih terdapat pada aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II, dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yaitu: ada beberapa siswa belum aktif dalam diskusi, sehingga mereka kurang paham dengan materi pelajaran.

Pada saat siswa mempresentasikan atau memberikan informasi kepada kelompok lain tentang materi yang dibahas, siswa sudah mulai bagus menyampaikan kepada kelompok lain, tetapi masih belum bisa menggunakan bahasa yang baik, hal ini terlihat dari beberapa siswa masih belum mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh temannya. Pada saat mengeluarkan pendapat atau bertanya, sebagian siswa masih kaku mengungkapkan pendapatnya.

4) Refleksi

Selanjutnya penelitian melakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama siklus

II agar pada siklus selanjutnya tidak terjadi lagi kesalahan yang sama. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Seperti pertemuan sebelumnya guru harus lebih memperhatikan dan membimbing cara siswa mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain
2. Siswa harus lebih berani mengungkapkan pendapat mereka dalam diskusi. Serta guru harus bisa mengatur semua siswa lebih baik lagi ketika menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*.
3. Guru hendaklah lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa yang kurang aktif dalam belajar.

b. Pertemuan Kedua Siklus II (Jum'at, 14 September 2012)

1) Perencanaan Tindakan

Menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun yang harus diperhatikan disini tentang kelemahan-kelemahan pada pertemuan pertama siklus II dan harus diperbaiki pada pertemuan kedua. Dalam tahap perencanaan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Menyusun format pengamatan (lembar

observasi) tentang pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menentukan kolaborator.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua siklus II ini berlangsung pada 14 September 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II membahas tentang kenampakan buatan di Indonesia. Pada kegiatan awal terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan menyapa siswa dan berdoa bersama serta mengabsen siswa. Kemudian guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajarkan.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran menyajikan serta menjelaskan informasi singkat tentang materi pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan dan menjelaskan teknik-teknik strategi pembelajaran. Guru membagi menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang.

Kemudian guru membagikan LKS-4 yang disusun dengan baik dan menarik yang mengembangkan sebuah pertukaran pandangan atau informasi kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dan diskusikan bersama-sama. Ada 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-4a yaitu kelompok A dan B dan 2 kelompok yang bertugas mengerjakan LKS-4b yaitu kelompok C dan D. Pada kesempatan ini guru bertindak sebagai fasilitator, supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang bagus. Serta menginformasikan waktu kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah selesai mengerjakan dan mendiskusikan LKS, guru meminta setiap kelompok memilih seorang juru bicara. Juru bicara kelompok A-B bertukar tempat dengan kelompok C-D untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain. Pertukaran tersebut dilakukan hanya untuk menyampaikan informasi yang dilakukan oleh juru bicara, bukan berarti juru bicara tersebut menjadi anggota tetap terhadap kelompok pertukaran, sehingga setelah presentasi selesai juru bicara kembali kekelompok asal.

Guru mendorong siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada kelompok penyaji. Kemudian berikan kesempatan anggota lain dari kelompok penyaji untuk memberikan jawaban atau tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya jawab

dengan kelompok lain, guru meluruskan jawaban-jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan, agar semua siswa paham dengan materi pelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa dan guru membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 13 dan IV. 14

Tabel IV. 13

**Aktivitas guru dengan penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Aktivita guru yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran secara ringkas	√			
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan teknik-teknik strategi yang akan digunakan	√			
3	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama. Guru memberikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi	√			
4	Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih juru bicara kelompok. Undanglah juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain		√		
5	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari juru bicara untuk memberikan tanggapan		√		
6	Guru meluruskan jawaban siswa serta membandingkan dan membedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan		√		
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
8	Guru memberikan tes evaluasi	√			
Jumlah		16	12	-	-
Jumlah skor keseluruhan		28			
Skor Maksimal		32			
Persentase		87,5%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru pertemuan kedua siklus II, ternyata dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *group to group* telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP-4.

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II diketahui bahwa aktivitas guru dengan total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 28.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{32} \times 100\%$$

$$\text{Maka } P = 87,5\%$$

Aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II ini mencapai 87,5%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus kedua pada kategori sangat kuat karena berada pada rentang 81%-100%. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II ini adalah:

1. Guru sudah berhasil membagi kelompok dengan tingkat kemampuannya dan sudah menerangkan teknik-teknik strategi pembelajaran *group to group exchange* dengan jelas dan berurutan, sehingga siswa paham dengan strategi yang digunakan
2. Guru sudah bisa membimbing dan memperhatikan siswa sewaktu mempresentasikan hasil diskusi kekelompok lain, walaupun

sewaktu siswa mempresentasikan masih beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan temanya.

3. Guru sudah memotivasi dan mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapatnya atau tanggapan sewaktu diskusi, walaupun masih ada siswa yang malu-malu mengungkapkan pendapatnya
4. Guru sudah baik dan lancar memberikan penjelasan kepada siswa
5. Hasil belajar IPS siswa telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang telah dilakukan pada siklus I.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 14

Tabel IV. 14

**Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran
Group To Group Exchange Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	GTGE 1	3	4	3	4	4	3	3	4	28
2	GTGE 2	4	3	3	3	2	3	3	3	24
3	GTGE 3	3	3	2	2	2	2	2	2	18
4	GTGE 4	4	3	4	4	3	3	3	3	27
5	GTGE 5	4	4	3	3	4	3	3	3	27
6	GTGE 6	3	3	3	4	4	4	3	4	28
7	GTGE 7	3	3	4	4	4	4	3	4	29
8	GTGE 8	3	3	4	3	4	4	3	4	28
9	GTGE 9	3	3	2	2	2	3	3	2	20
10	GTGE10	3	4	3	3	3	2	3	3	24
11	GTGE 11	3	2	2	3	2	3	3	2	20
12	GTGE 12	4	3	3	3	3	3	3	4	26
13	GTGE 13	3	3	3	2	2	3	3	2	21
14	GTGE 14	4	4	3	3	3	3	3	3	26
15	GTGE 15	3	4	2	3	2	3	3	3	23
16	GTGE 16	3	4	4	4	3	3	3	4	28
17	GTGE 17	3	3	3	3	2	4	3	3	24
18	GTGE 18	3	2	2	2	2	2	3	2	18
19	GTGE 19	3	3	4	3	3	3	3	4	26
20	GTGE 20	3	4	4	4	4	3	4	4	30
21	GTGE 21	4	3	4	4	4	4	4	4	31
22	GTGE 22	4	4	3	3	2	3	3	3	25
Jumlah		73	72	68	69	64	68	67	70	551
Persentase		82,95%	81,82%	77,27%	78,41%	72,73%	77,27%	76,14%	79,55%	78,27%

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan materi pelajaran
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik-teknik pelaksanaan strategi *group to group exchange*
3. Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan dan mendiskusikan LKS yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. Siswa memilih juru bicara kelompok. Siswa sebagai juru bicara mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain mendengarkan dan memperhatikan
5. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat serta menanggapi pendapat
6. Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi dari guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
8. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan guru

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V B SD Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 14 diatas, diketahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada pertemuan kedua siklus II adalah 551 dengan persentase 78,27%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus II berada pada klasifikasi kuat yang berada pada rentang 61% - 80%.

Adapun keunggulan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Group To Group Exchange* ini adalah: pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa telah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan benar, sehingga dalam diskusi siswa telah aktif. Pada pertemuan kedua siklus II ini siswa sudah bisa mempresentasikan atau menyampaikan informasinya kepada kelompok lain, dalam hal ini terlihat mereka sudah aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat atau memberikan tanggapan kepada kelompok lain, jadi pada siklus II ini sudah mendapat kemajuan.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Hasil tes yang dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV. 15

Tabel IV. 15

**Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V B
Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Siklus II**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	GTGE 1	75	√	
2	GTGE 2	65	√	
3	GTGE 3	55		√
4	GTGE 4	70	√	
5	GTGE 5	70	√	
6	GTGE 6	80	√	
7	GTGE 7	80	√	
8	GTGE 8	75	√	
9	GTGE 9	60		√
10	GTGE10	70	√	
11	GTGE 11	65	√	
12	GTGE 12	70	√	
13	GTGE 13	60		√
14	GTGE 14	65	√	
15	GTGE 15	65	√	
16	GTGE 16	75	√	
17	GTGE 17	65	√	
18	GTGE 18	60		√
19	GTGE 19	65	√	
20	GTGE 20	85	√	
21	GTGE 21	85	√	
22	GTGE 22	70	√	
Jumlah		1530	18	4
Rata-rata		69,54	81,82%	18,18%
KKM		65 (Enam Puluh Lima)		

Sumber: Data Hasil Belajar Sekolah dasar Negeri 012 Naumbai

Data setelah Tindakan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% = \frac{18}{22} \times 100\% = 81,82\%$$

Berdasarkan tabel IV. 15 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 ada 18 orang atau 81,82% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 ada 4 orang atau 18,18%. Dari data hasil

belajar IPS siswa pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan pada siklus ke II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan 40,90% dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang, kemudian dilanjutkan pada siklus I dengan hasil belajar siswa mencapai 63,64% dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang, selanjutnya dilanjutkan dengan siklus II dengan hasil belajar 81,82% dengan jumlah siswa yang tuntas 18. Artinya hasil belajar pada siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan secara klasikal adalah 75%. Untuk itu guru atau peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 012 Naumbai telah mencapai target yang ditentukan.

C. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*, berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan dan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka perlu menganalisa aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* tergolong kuat karena berada pada rentang 61% - 80%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong sangat kuat karena berada pada rentang 81% - 100%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* tergolong kuat yang berada pada rentang 61% - 80%. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa tergolong kuat yang berada pada rentang 61% - 80%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

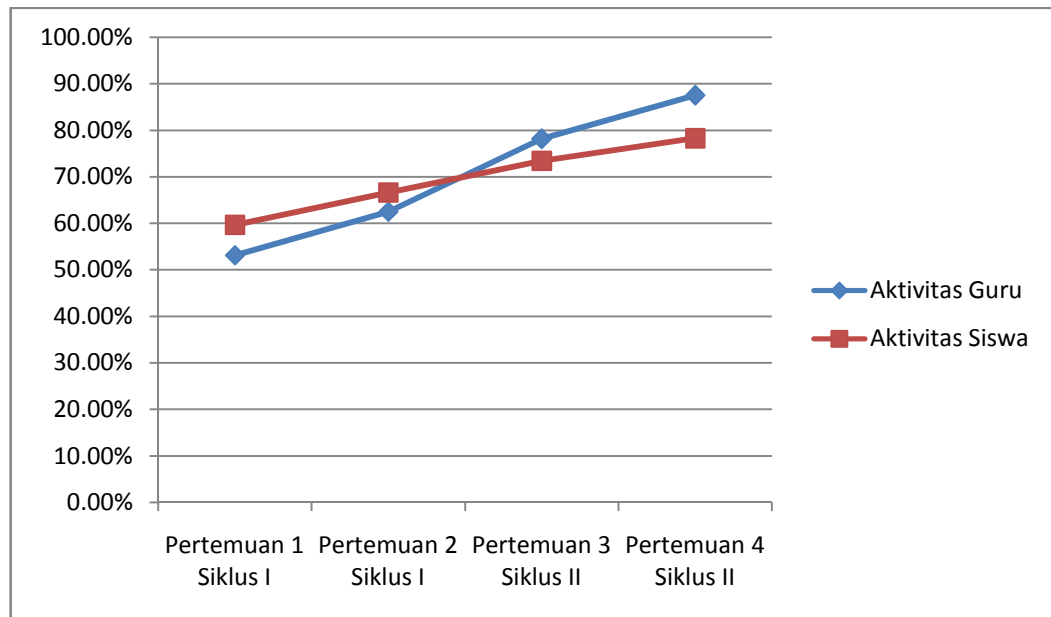
Tabel IV. 16

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran *Group To Group Exchange* Siklus I dan Siklus II

No	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2
1	Aktivitas Guru	53,12%	62,5%	78,13%	87,5%
2	Aktivitas Siswa	59,66%	66,62%	73,44%	78,27%

Sumber: Data Olahan 2012

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dan siswa yang terjadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

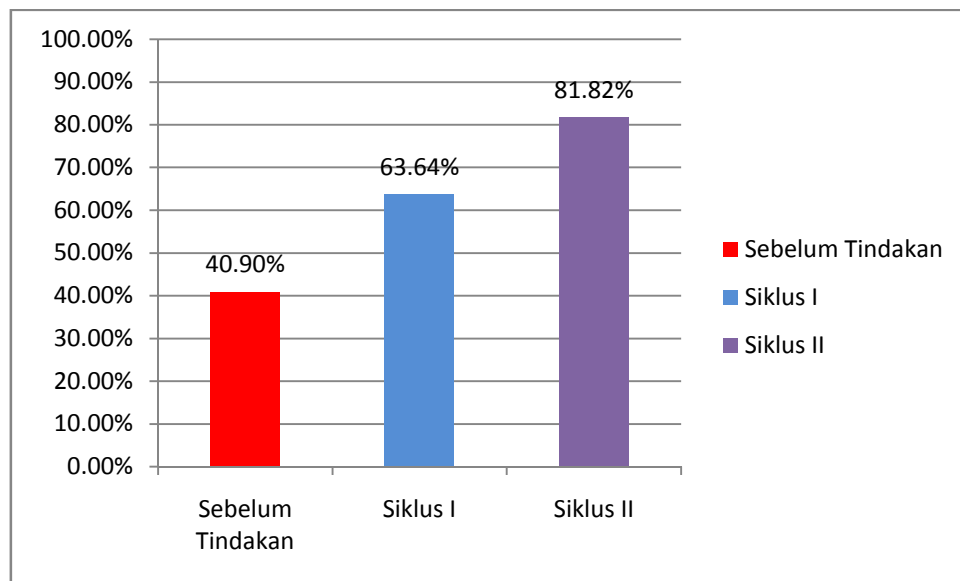
Hasil belajar siswa pada siklus I dan II telah mengalami peningkatan. Dengan melihat jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan 65, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 17

Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Mencapai Nilai KKM 60	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	9	14	18
% Jumlah Siswa	40,90%	63,64%	81,82%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



D. Pembahasan

Dari hasil penelitian sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan analisis data dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* pada mata pelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai. Dari analisis tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange*.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* yang dilakukan oleh guru dengan benar dan mengikuti langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP maka siswa akan lebih aktif dalam belajar kemudian hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik pula. Berdasarkan tabel hasil belajar IPS siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebelum dilakukan tindakan hanya 9 orang atau 40,90%. Setelah siklus pertama

meningkat hingga 14 orang atau 63,64% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua lebih meningkat hingga 18 orang atau 81,82%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange*. Jadi 75% siswa telah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan. Dan peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan tindakan kelas dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* dapat meningkat hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa yang mencapai nilai KKM sebelum tindakan hanya 40,90%. Setelah melakukan tindakan perbaikan pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 63,64%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat hingga 81,82%. Dengan demikian hasil belajar siswa secara umum telah mencapai indikator keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti memberi saran yang berhubungan dengan penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* dalam proses pembelajaran IPS.

1. Diharapkan kepada guru Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat menjadikan strategi pembelajaran *group to group exchange* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pokok yang berbeda atau pada mata pelajaran lain.

2. Bagi guru SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang hendak menerapkan strategi pembelajaran *group to group exchange* agar dapat membimbing siswa agar lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
3. Bagi siswa agar belajar lebih giat agar hasil yang dicapai lebih maksimal lagi.
4. Bagi peneliti lainnya, hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang penggunaan strategi pembelajaran *group to group exchange* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global*, Jakarta: GP Press, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta: Bandung, 2009
- Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Etin Solihatin Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Ips*, Jaskarta: Bumi Aksara, 2008
- Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sayagatama, 2008
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Ishak SU Dkk, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002
- _____, *Active Learning 101 Cara belajar siswa aktif*, Bandung: Nusamedia, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2010
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2005
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Penelitian Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Skripsi Asnimar, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Group To Group Exchange untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada kelas XI-A IPA SMAS kurni Jaya Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis*, UIN Suska, 2010

S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Syaiful Bahri Djamarah dan Azman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja ` Grafindo Persada, 2005

Udin S. Winataputra Dkk, *Materi Dan Pembelajaran Ips SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010

<http://www.scribd.com/doc/78486600/b-krts-4>. (di akses pada hari selasa tanggal 14 Februari 2012 pukul 10:30 WIB)

<http://srihendrawati.blogspot.com/2012/02/model-model-ptk.html>. (di akses pada hari Kamis tanggal 6 April 2012 pukul 13:00 WIB)

<http://dunnia-guru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal.html>. (di akses pada hari Senin tanggal 23 Mei 2012 pukul 13.00 WIB)